

**RESEPSI ESTETIS KALIGRAFER JEMBER TERHADAP  
HADIS NABI MUHAMMAD SAW (KAJIAN KALIGRAFI  
*HILYAH SYARIFAH*)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

**M. Abdur Rohim**  
**NIM: U20192023**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

**JULI 2023**

**RESEPSI ESTETIS KALIGRAFER JEMBER TERHADAP  
HADIS NABI MUHAMMAD SAW (KAJIAN KALIGRAFI  
*HILYAH SYARIFAH*)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Hadits



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**M. Abdur Rohim**  
NIM: U20192023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JULI 2023**

**RESEPSI ESTETIS KALIGRAFER JEMBER TERHADAP  
HADIS NABI MUHAMMAD SAW (KAJIAN KALIGRAFI  
HILYAH SYARIFAH)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama

(S.Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Oleh :

**M. Abdur Rohim**  
**NIM:U20192005**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

  
**Devi Suci Winarivah, M.Pd.I**  
**NIP.198807132019032008**

**RESEPSI ESTETIS KALIGRAFER JEMBER TERHADAP HADIS NABI**

**MUHAMMAD SAW (KAJIAN KALIGRAFI *HILYAH SYARIFAH*)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Juli 2023

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

Makhrus, M.A

NIP. 198211252015031002

Muhammad Faiz, M.A

NIP. 198310312019031006

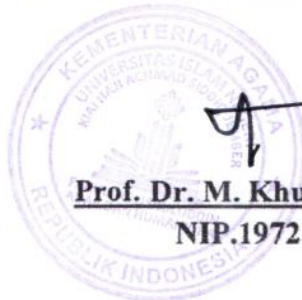
Anggota

1. Dr. Uun Yusufa, M.A

2. Devi Suci Windariyah, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si

NIP.197212081998031001

## MOTTO

قَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ وَإِمَامُ الْمُتَّقِينَ لَيْثُ اللَّهِ الْغَالِبُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ وَرَضِيَ اللَّهُ  
تَعَالَى عَنْهُ : الْخَطُّ مُحْفِيٌّ فِي تَعْلِيمِ الْأُسْتَاذِ وَقِوَامُهُ فِي كَثْرَةِ الْمَشَقِّ وَدَوَامِهِ عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

Imam Ali bin Abi Thalib ra berkata: “*Khat* (kaligrafi) itu tersembunyi dalam pengajaran seorang guru, dan kekuatannya ada dalam banyaknya menulis (latihan), dan keabadiannya ada pada agama Islam.”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2009), 145

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta kesempatan dan keridhoanNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, karena beliau adalah sumber segala ilmu. Dengan terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu tercinta, Siti Aisyah. terima kasih atas segala upaya dan perjuangannya yang telah diberikan kepada saya. Yang menjadi inspirasi, mengajarkan, membimbing dan mendidik saya untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi di setiap harinya. Yang selalu menjadi penyemangat terdepan dalam hal pendidikan saya, dan beliau juga yang tiada hentinya bersujud untuk mendoakan saya agar menjadi anak yang selalu rendah hati, berguna bagi sesama serta sukses dunia akhirat.
2. Kepada partner saya, Uswatun Hasanah. Terima kasih sudah memberikan inspirasi yang sangat luar biasa, support sistem terbaik dan pelopor utama terhadap pembuatan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi yang terdepan dalam keadaan suka duka saya, selalu mementingkan kepentingan saya dan memprioritaskan saya dalam hal apapun. Terima kasih banyak.
3. Segenap dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN KHAS Jember, khususnya Devi Suci Windariyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا مُؤَا فِيَالنِّعَمِهِ مُكَافِيًا لِمَزِيدِهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَجُنُودِهِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan ke hadirat illahi atas rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Estetis Kaligrafer Jember terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW ( Kajian Kaligrafi *Hilyah Syarifah*)”.

Shalawat serta salam yang tak terlupakan penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi pengajaran sehingga manusia berada di jalan yang benar, lurus dan senantiasa berada dalam keadaan sehat.

Melalui upaya dan usaha akhirnya dengan limpahan karunia-Nya dan pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Berbagai kesulitan, cobaan dan hambatan yang penulis rasakan dalam penyusunan skripsi ini Alhamdulillah dapat teratasi berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Babun Suharto SE., MM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Humaniora.

3. Dr. Win Usuluddin, M.Hum selaku Keua Jurusan Studi Islam
4. Bapak Mahrus, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis
5. Ibu Devi Suci Windariyah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, krtikian, motivasi dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu, Saudara yang telah mengarahkan dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih, tidak pernah lelah dan bosan dalam memberikan dukungan baik moral maupun material, serta do'a yang selalu dipanjatkannya sehingga membanjiri semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Patner saya Uswatun Hasanah, yang menjadi support sistem terbaik dan pelopor utama terhadap pembuatan skripsi ini
8. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Hadis angkatan 2019, terimakasih atas dukungan dan do'a kalian semua.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya untuk lebih baik lagi kedepannya dan harapan penulis semoga skripsi ini sedikit banyak dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu memberkahi dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Jember, 22 Mei 2023

**M. Abdur Rohim**



## ABSTRAK

M. Abdur Rohim, 2023: “*Resepsi Estetis Kaligrafer Jember terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi Hilyah Syarifah)*”

**Kata Kunci:** Resepsi Estetis, Hadis, *Hilyah Syarifah*.

Hadis merupakan pedoman bagi umat Islam setelah Al-Qur'an untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar. Selain dibaca dan dipahami secara tekstual, Hadis juga dihidupkan oleh masyarakat dengan praktik-praktik yang beragam sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Kaligrafer Jember misalnya, yang mengapresiasi dalam bentuk ekspresi estetis dalam bentuk visual, menjadi kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana bentuk karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah*, 2. Bagaimana resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah*. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi *Hilyah Syarifah*, 2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi *Hilyah Syarifah*

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, Keasahan data menggunakan tehnik triangulasi sumber.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk karakter tulisan (*khat*) para Kaligrafer Jember dalam Kalirafi *Hilyah Syarifah* menyesuaikan atau mengikuti Uslub (gaya) dan *Qawaid* yang diikutinya dan memiliki variasi tulisan (*khat*) yang khas menurut versinya, namun tetap merujuk kepada *kurrosah-kurrosah* terdahulu. Variasi tulisan Kaligrafer itu tergantung dari *Dhauq* (rasa), karena *Dhauq* dari satu orang dengan orang lain itu berbeda. 2) *Hilyah Syarifah* merupakan respons dari larangan menggambar, melukis wajah Nabi Muhammad SAW dan bukti cinta Kaligrafer terhadap Nabi Muhammad SAW versi kaligrafi. Dalam *Hilyah Syarifah* tertera hadis Nabi SAW yang bertemakan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Dalam meluapkan kecintaan dan kerinduan atas Nabi Muhammmad SAW tidak semata merta membuat *Hilyah Syarifah* tetapi mengikuti pedoman dari Syekh Hafidz Utsman Turki untuk mendapatkan nilai Estetis. *Hilyah Syarifah* sebagai bentuk legalitas keilmuannya. Karna ijazah atau *Hilyah Syarifah* ibarat sertifikat mutu yang menunjukkan kualitas barang yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga seseorang Kaligrafer yang telah menyelesaikan *Hilyah Syarifah* atau sertifikat tersebut maka layak dan berhak untuk menyebarluaskan keilmuannya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian .....	55

C. Subjek Penelitian .....	55
D. Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian .....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian dan Analisis Data .....	69
C. Pembahasan Temuan .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
Lampiran-lampiran	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.....	22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 2.1 <i>Khat</i> Riq'ah .....	37
Gambar 2.2 <i>Khat</i> Diwani .....	38
Gambar 2.3 <i>Khat</i> Diwani jaly .....	39
Gambar 2.4 <i>Khat</i> Ta'liq .....	40
Gambar 2.5 <i>Khat</i> Nasakh .....	41
Gambar 2.6 <i>Khat</i> Tsulust .....	41
Gambar 2.7 <i>Khat</i> Maghribi .....	42
Gambar 2.8 <i>Khat</i> Kuffi .....	43
Gambar 4.1 Rekayasa kontruksi <i>Hilyah Syarifah</i> gaya Utsmaniyah .....	55
Gambar 4.2 <i>Hilyah Syarifah</i> Model Ustmaniyah.....	56
Gambar 4.3 Penjelasan berbagai bagian <i>Hilyah Syarifah</i> .....	58
Gambar 4.4 <i>Hilyah Syarifah Khat</i> Maghribi Karya Ahmad Yasir Amrullah .....	67
Gambar 4.5 <i>Hilyah Syarifah Khat</i> Maghribi Karya Ahmad Jimly Asyhari.....	68
Gambar 4.6 <i>Hilyah Syarifah Khat</i> Riq'ah Karya Ahmad Kamil Fadholi .....	70
Gambar 4.7 <i>Hilyah Syarifah Khat</i> Riq'ah Karya Rahmad Syarif Hidayatullah 71	
Gambar 4.8 <i>Hilyah Syarifah Khat</i> Riq'ah Karya Ahmad Romy Fashlah.....	73

**TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Š a	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kha dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 1. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	Fathah dan ya	Ai
وَا	Fatha dan wau	Au

Contoh:

كيف : Kaifa

أولا : Au laa

## 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ	Fatha dan alif	A (a dan garis diatas)
يَ	Fatha dan ya'	A (a dan garis diatas)
يِ	Kasrah dan ya'	I (i dan garis diatas)
وُ	Dhamaah dan wau	U (u dan garis diatas)

Contoh :

قال - qala

أفتى - Afta

فيه - fihi

يقول - yaqulu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadis merupakan pedoman bagi umat Islam setelah Al-Qur'an untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar. Selain dibaca dan dipahami secara tekstual, Hadis juga dihidupkan oleh masyarakat dengan praktik-praktik yang beragam sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Mulai dari resepsi makna hadis yang melahirkan banyak tafsir, dan hadis dimaknai dalam kehidupan melalui praktik keagamaan hingga memahami pesan-pesan Ilahi melalui sarana estetis.

Begitu pun yang dilakukan masyarakat Jember dalam menanggapi hadis. Resepsi Masyarakat Jember terhadap hadis mayoritas menggunakan bentuk resepsi fungsional. Resepsi ini lebih memperlihatkan bagaimana umat Islam memfungsikan hadis secara sosiokultural untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang kadang tidak memiliki hubungan langsung dengan makna teks hadis tersebut.<sup>1</sup> Misalnya adanya tradisi menghidupkan bulan Nisfu Sya'ban dikalangan mahasiswa-mahasiswi perguruan tinggi Jember.<sup>2</sup> Dengan membaca yasin 3 kali atau bahasa lain membaca al-Qur'an atau tadarusan. Ada juga yang menambahkan dengan cara sholat sunnah dua rakaat, memuji Nabi Muhammad SAW dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an", ESENSIA, XIII, No. 1, Januari 2007, hlm. 20.

<sup>2</sup> Arbain Nurdin, "Tradisi Menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban di Kalangan Mahasiswa di Kabupaten Jember: (Studi Kritik Sanad, Matan dan Living Sunnah)", AL-BANJARI, Vol. 16, No.2, Juli-Desember 2017, hlm. 209.



membaca sholawat kepada-Nya, memperbanyak bacaan istighfar, berdo'a dan melaksanakan ibadah puasa. Motivasi mahasiswa-mahasiswi perguruan tinggi Jember dalam menghidupkan malam *nishfu Sya'ban* hanyalah untuk memohon ampunan dan perlindungan dari Allah SWT. Namun ada juga motivasi dari mereka diantaranya ialah menjalankan sunnah Rasulullah, mendapatkan hidup yang lebih barokah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mereka mendapatkan informasi terkait amalan-amalan tersebut dari guru-gurunya (Ustadz/Kiai/Dosen).<sup>4</sup> Selain itu, masih banyak lagi praktek-praktek di masyarakat Jember yang merupakan bentuk resepsi fungsional terhadap hadis. Seperti tradisi *Bhungkar Tompeng* di malam ketujuh setelah kematian yang ada di Desa Darungan Patrang Jember.<sup>5</sup> Tradisi Mewadahi Air Hujan di Desa Sumberlesung Kec. Ledokombo Kabupaten Jember.<sup>6</sup> Dan lain-lain.

Begitu pula dengan resepsi masyarakat Jember yang lainnya. Kaligrafer Jember misalnya, ternyata hadis tidak hanya diterima dengan bentuk resepsi fungsional, akan tetapi lebih dari itu mereka juga mengapresiasinya dalam bentuk ekspresi estetis. Bentuk penerimaan ini dinamakan resepsi estetis. Disebut resepsi estetis karena penerimaan ini mengekspersikan hadis dengan tujuan estetis, untuk lebih menampakkan sisi keindahan dari hadis tersebut. Keindahan tulisan dalam kaligrafi misalnya meniscayakan nilai estetis teks hadis bagi para pembacanya.

---

<sup>4</sup> Arbain Nurdin, "*Tradisi Menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban di Kalangan Mahasiswa di Kabupaten Jember: (Studi Kritis Sanad, Matan dan Living Sunnah)*" hlm. 231.

<sup>5</sup> Lukman Ega Marta, "*Tradisi Bhungkar Tompeng di malam ketujuh setelah kematian yang ada di Desa Darungan Patranga Jember*" (Jember: 2020)

<sup>6</sup> Ach Dimiyati Mustofa, *Tradisi Mewadahi Air Hujan di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember (Studi Living Hadis)*. Jember; 2020.

Ketertarikan dalam bentuk resepsi estetis di Jember terlihat dari banyaknya komunitas seni di Jember yang terus mengekspresikan keimanan dan ketaqwaannya serta kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW melalui sarana visual artistik, salah satunya kaligrafi. Khususnya di kalangan seniman Kaligrafer Jember, bisa dilihat dari hasil goresan-goresan pena dan tinta mereka yang menuliskan hadis sebagai sumber inspirasi dalam karyanya yaitu kaligrafi *Hilyah Syarifah*. Diantara Kaligrafer Jember tersebut adalah Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyhari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla, Rahmad Syarif Hidayatullah dan lain-lain.

Upaya menjadikan teks hadis sebagai sumber inspirasi pembuatan Kaligrafi *Hilyah Syarifah* menjadi salah satu fenomena persentuhan hadis dengan kesenian. Hal ini tidaklah lepas dari munculnya cita-cita untuk menyuarakan pesan-pesan ilahiyah yang dikandung dalam hadis. Dalam proses penciptaan kaligrafi *Hilyah Syarifah*, Kaligrafer Jember menyelami nilai-nilai yang terkandung dalam hadis. Dalam hal ini Kaligrafer Jember melakukan pembacaan secara mendalam terhadap hadis yang dijadikan sumber inspirasi dalam karyanya dan mengekspresikannya dalam bentuk visual, menjadi kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

*Hilyah Syarifah* merupakan pemaparan atau peggambaran dengan kata-kata atau tulisan tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan solusi atas larangan menggambarkan wujud Nabi Muhammad SAW, baik dalam gambar, lukisan ataupun miniatur. Selain itu, deskripsi berupa kata-kata, mengandung maksud supaya umat mempercayai Nabi melalui hati dan fikirannya.

Pendekatan ini pula akan lebih menjaga iman daripada mendeskripsikan Nabi Muhammad SAW berupa gambaran atau lukisan.<sup>7</sup>

Dalam tradisi ajaran Islam mempunyai larangan menggambar atau melukis gambar seseorang yang mulia karena dikhawatirkan bisa membawa kepada pengultusan yang berlebihan sehingga sewaktu-waktu bisa membawanya dalam kesyirikan. Oleh sebab itu muncullah seni-seni alternatif untuk mengungkapkan keistimewaan, pujian-pujian kepada baginda Rasulullah SAW diluar seni gambar atau lukisan misalnya kaligrafi. Yang mana didalam kesenian kaligrafi ini dapat “dituliskan” ciri-ciri dan sifat mulia Beliau lewat tulisan yang indah.

Berangkat dari fenomena tersebut penulis beranggapan bahwa masyarakat tidak menerima hadis semata-mata sebagai teks hukum, tetapi juga mereka menerima hadis sebagai teks yang dapat diekspresikan dengan cara estetis. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bentuk penerimaan hadis secara estetis yang dilakukan oleh seniman Kaligrafer Jember, (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Rahmad Syarif Hidayatullah) terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kajian *Hilyah Syarifah*.

Resepsi estetis ini merupakan fenomena yang cukup menarik dalam upaya umat Islam berinteraksi dengan teks suci, dalam hal ini yaitu teks hadis. Dalam kajian ilmu hadis, resepsi estetis belum banyak dikaji oleh peneliti, karena selama ini masih terfokus pada penelitian resepsi eksegesis dan fungsional. Padahal

---

<sup>7</sup> Disarikan dari buku: *Masterpieces Of Ottoman Calligraphy From The Sakip Sabanci Museum*, Istanbul Turki. Karya: Prof. Ugur Derman

dalam praktiknya di masyarakat ditemukan aktivitas-aktivitas pembacaan dan penghayatan hadis berupa resepsi estetis yang belum diungkap dalam kepustakaan kita. Apalagi dalam penelitian resepsi estetis terkait kaligrafi, masih belum ada penelitian yang fokusnya tentang kaligrafi *Hilyah Syarifah*. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji hal tersebut.

Dalam studi Al-Qur'an telah berkembang teori resepsi estetis, sedangkan dalam studi hadis masih sedikit digunakan, sehingga menarik untuk melihat bagaimana konsep teoritik ini jika diaplikasikan dalam studi living hadis. Teori ini digunakan untuk mengungkap komunikasi antara teks dengan pembaca, melalui hal tersebut akan memudahkan kita untuk melihat dinamisme interpretasi terhadap teks yang terjadi dalam masyarakat. Berangkat dari hal tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah*?
2. Bagaimana resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebagaimana di atas, penelitian ini ditujukan untuk beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi *Hilyah Syarifah*
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi *Hilyah Syarifah*

#### **D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian**

Kontribusi yang akan disumbangkan oleh peneliti ialah bagian dari manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian ditujukan bagi diri sendiri, masyarakat maupun lembaga. Untuk itu, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini kedepannya diharapkan memberikan dedikasi untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta memperkaya khazanah keilmuan seputar kajian hadis resepsi estetis kaligrafi, khususnya mengenai resepsi estetis hadis yang terdapat di *Hilyah Syarifah*
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pengembangan wawasan keilmuan terkait bentuk penelitian living hadis mengenai resepsi hadis didalam kaligrafi, khususnya kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber baca dan referensi karya ilmiah di perpustakaan dan sebagai bahan kajian terkait penelitian hadis tentang resepsi estetis kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan baru mengenai kajian hadis tentang resepsi estetis kaligrafi *Hilyah Syarifah* oleh Kaligrafer di Jember.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan referensi mahasiswa sebagai peneliti selanjutnya dan memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait resepsi estetis kaligrafi *Hilyah Syarifah* karya Kaligrafer Jember, living hadis dalam Kaligrafi bentuk yang lain atau di kota-kota lain serta penelitian hadis bentuk lain.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait adanya resepsi hadis didalam kaligrafi *Hilyah Syarifah* oleh Kaligrafer Jember

Adapun signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai pengembangan keilmuan secara akademis dan yang kedua adalah signifikansi budaya. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur wacana living hadits,

sehingga dapat bermanfaat, khususnya bagi mereka yang fokus mengkaji resepsi estetis masyarakat Jember terhadap hadits. Selain itu, secara khusus melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori kajian resepsi estetis kaligrafi dalam kajian *Hilyah Syarifah* sebagai upaya mengembangkan dinamika kajian hadis.

Sedangkan secara pragmatik penelitian ini juga berguna untuk memperkenalkan salah satu bentuk keanekaragaman masyarakat muslim, khususnya masyarakat Jember dalam berinteraksi dengan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam, baik dari perspektif kebudayaan juga dakwah islamiyah. Dari perspektif kebudayaan penelitian ini memberikan gambaran tentang peran dan posisi hadis dalam mengembangkan seni kebudayaan Islam, khususnya di Jember.

#### **E. Definisi Istilah**

##### a. Resepsi Estetis

Resepsi estetis adalah sebuah bentuk tanggapan, reaksi atau penerimaan pembaca terhadap sebuah teks yang tercantum di dalamnya nilai estetis (keindahan) atau diekspresikan dalam bentuk yang estetik.

##### b. Hadis

Hadis menurut *Muhadditsin* adalah segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik itu hadis marfu'

(yang disandarkan kepada Nabi), hadis *mauquf* (yang disandarkan kepada sahabat), ataupun hadis maqthu' (yang disandarkan kepada tabi'in).

c. Kaligrafi

Kaligrafi adalah kepandaian atau kemahiran menulis indah, atau tulisan elok. Dalam Bahasa Arab disebut juga *khat* yang berarti garis atau tulisan indah.<sup>8</sup> Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kaligrafi berarti seni menulis indah dengan pena.<sup>9</sup>

d. Kaligrafi *Hilyah Syarifah*

*Hilyah Syarifah* merupakan pemaparan atau peggambaran dengan kata-kata atau tulisan tentang sifat-sifat nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis, maka penulis menyajikannya dalam bentuk bab disertai dengan sub-sub bab yang saling berkaitan untuk mempermudah dalam memahami bahasan yang diteliti:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang menjabarkan tentang alasan peneliti memilih melakukan penelitian ini, fokus penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian yang berisi mengapa penelitian

<sup>8</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992), 1.

<sup>9</sup> Syaharuddin, *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi*, (Ciputat Indah Permai: Kalimah, 2000), 1.

<sup>10</sup> Disarikan dari buku: *Masterpieces Of Ottoman Calligraphy From The Sakip Sabanci Museum*, Istanbul Turki. Karya: Prof. Ugur Derman



dilakukan, manfaat penelitian yang dihasilkan dari adanya penelitian ini, definisi istilah dan sistematika penelitian

**BAB II** merupakan kajian kepustakaan, didalamnya terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan memiliki sisi kesamaan baik dari objek, metode atau teknik pengumpulan data, dan kajian teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

**BAB III** membahas metode penelitian yang merupakan alat bagi peneliti untuk menjawab masalah penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dimana penelitian dilakukan, subjek penelitian meliputi sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, kemudian tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** memuat penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dalam bab ini berisi tentang biografi Kaligrafer Jember, bentuk karakteristik kaligrafi *Hilyah Syarifah* Kaligrafer Jember dan menjelaskan proses interaksi Kaligrafer Jember dengan teks hadis dalam memproduksi sebuah makna hadis serta analisis mengenai resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis pada karya *Hilyah Syarifah*. Dengan demikian dapat diketahui proses Kaligrafer Jember dalam membangun makna terhadap teks hadis yang kemudian diekspresikan dalam bentuk seni visual, yaitu kaligrafi *Hilyah Syarifah*

**BAB V** yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat masukan-masukan yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir terdiri dari yaitu daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian tentang resepsi estetis terhadap hadis telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian tersebut penulis mencoba memaparkan karya-karya terkait baik dari buku, artikel maupun skripsi.

#### A. Kajian Terdahulu

##### 1. Kajian tentang Resepsi Estetis

Sejauh penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian akademik, penelitian tentang resepsi estetis terhadap hadis tergolong masih minim atau kurang mendapat perhatian. Hingga saat ini, nampaknya penelitian masih didominasi dengan penelitian yang mengarah kepada resepsi eksegesis dan fungsional. Adapun penelitian yang berkaitan dengan resepsi estetis terhadap hadis diantaranya:

Buku karya Saifuddin Zuhri bersama Subkhani Kusuma Dewi yang berjudul "*Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi.*" Buku ini merupakan buku pertama yang membahas secara mendasar dan sistematis kajian living hadis secara umum. Resepsi estetis terhadap hadis tidak banyak dibahas disana. Hanya saja terdapat bagian dalam buku ini yang mencoba mengkaitkan tiga bentuk resepsi dengan praktik *living hadis*. Ketiga bentuk resepsi tersebut adalah resepsi eksegesis,

resepsi fungsional dan resepsi estetis. Semuanya lebih dahulu telah diaplikasikan dalam studi *living Qur'an*, sehingga menjadi menarik untuk melihat konsep teoritik ini jika diaplikasikan dalam studi living hadis. Buku ini menjelaskan bahwa untuk menerapkan ketiga bentuk resepsi estetis tadi umumnya dimulai dari resepsi eksegesis baru kemungkinan beralih pada dua resepsi lainnya.<sup>1</sup>

Selain buku tersebut terdapat pula artikel yang membahas tentang resepsi estetis terhadap hadis. Tidak hanya membahas resepsi estetis secara teoritis melainkan juga pada upaya penerapannya. Sebuah artikel yang ditulis oleh Ahmad Farih Dzakiy berjudul “Hadis dan Resepsi Estetik Pesantren (Studi Kitab *Fadha'il Ramadan* hasil karangan Taufiqul Hakim)”. Artikel ini ingin melihat bagaimana bentuk resepsi estetis terhadap hadis yang terjadi di kalangan pesantren. Bentuk resepsi estetis ditemukan dalam sebuah kitab yang berjudul *Fada'il Ramadan*.

Resepsi estetis yang dijelaskan oleh kitab tersebut terkait beberapa hadis Nabi atas keutamaan puasa Ramadan. Teks-teks hadis yang dipilah dari berbagai kitab hadis, baik yang primer ataupun sekunder, ditransformasikan ke dalam beberapa bait sya'ir menjadi tiga bahasa; Arab, Jawa, dan Indonesia. Dalam hal ini Taufiqul Hakim menghasilkan karya teks nazham (sy'ir) indah yang terinspirasi dari teks-teks hadis atau

---

<sup>1</sup> Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, hlm. 70

dapat dikatakan bahwa Ia telah meresepsi hadis dengan sebuah karya sastra.<sup>2</sup>

Selain itu kajian resepsi estetis terhadap Al-Qur'an lebih mendominasi, dibandingkan penelitian yang mengarah kepada resepsi estetis terhadap hadis yang terbilang masih sangat minim. Misalnya:

- a. Artikel Ahmad Baidhowi yang berjudul "*Resepsi Estetis Terhadap AlQur'an*". Hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Rofiq dalam disertasinya, Ahmad Baidowi juga menyebutkan bahwa secara umum resepsi umat Islam terhadap al-Qur'an dibagi menjadi tiga bentuk. Perbedaannya hanya pada istilah yang digunakan. Adapun ketiga bentuk resepsi tersebut adalah resepsi hermeneutis, resepsi sosial-budaya dan resepsi estetis.<sup>3</sup>

Persamaan antara peneliti penulis dengan artikel Ahmad Baidhowi yang berjudul "*Resepsi Estetis Terhadap AlQur'an*". Adalah terletak dalam pembahasan terkait resepsi estetis.

Sedangkan perbedaannya ialah dalam artikel Ahmad Baidhowi yang berjudul "*Resepsi Estetis Terhadap AlQur'an*". Lebih membahas resepsi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih pada resepsi penerapannya, atau implementasinya.

<sup>2</sup> Ahmad Farih Dzakiy , "Hadis dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab Fada'il Ramadan Karya Taufiqul Hakim), Analisis, XVI, No. 1, Juni 2016

<sup>3</sup> Ahmad Baidhowi, "*Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an*", ESENSIA, VIII, No. 1, Januari 2017.

- b. Karya skripsi tentang Syaiful Adnan yang berjudul “*Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan*”<sup>4</sup> oleh Sugiyono Nurhadi. Skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep lukisan kaligrafi karya Syaiful Adnan. Sugiyono mendeskripsikan bahwa, bagi Syaiful Adnan Kaligrafi merupakan media ekspresi dan Kitab Suci Al-Qur’an sebagai sumber inspirasi dalam menghasilkan karya. Ia juga memaparkan bagaimana tahap-tahap dan metode-metode penciptaan karya seni lukis kaligrafi oleh Syaiful Adnan dengan detail.

Persamaannya antara skripsi “Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan” oleh Sugiyono Nurhadi. dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan konsep resepsi etetis dalam mengkaji suatu karya. dan metode yang di gunakan yaitu kualitatif dengan pengumpulan data (*Library reseach*)

Perbedaannya dalam skripsi Sugiyono tersebut lebih cenderung pada teknik-teknik penciptaan lukisan kaligrafi Syaiful Adnan sehingga perspektif yang digunakan ialah *art oriented*. Sementara penelitian ini lebih cenderung pada *aesthetic reception* terhadap hadis oleh kaligrafer Jember. Yakni bagaimana proses kaligrafer Jember dalam menggali inspirasi berkarya dari hadis. Bagaimana proses interaksi antara teks dan Kaligrafer Jember dalam menggali makna Hadis khususnya hadis tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang kemudian dijemakan dalam bentuk kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

---

<sup>4</sup> Sugiyono Nurhadi, “*Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaifu Adnan*”, Skripsi Fakultas Pendidikan Seni dan Bahasa IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1995

- c. Skripsi dengan judul “*Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur’an)*” Tulisan Achmad Yafik Mursyid.<sup>5</sup> Dalam tulisannya, Yafik mengimplikasikan teori efek estetis al-Qur’an kepada masyarakat Arab generasi awal dan pada komunitas sufi, meski dengan pendekatan dan menggunakan teori yang sama, namun horizon harapan yang dihasilkan adalah berbeda.

Persamaan dan perbedaan Skripsi Navid Kermani dengan penelitian penulis adalah:

Penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian (*library reseach*) yang mana sama literatur pustaka.

Sedangkan perbedaannya adalah antara peneliti penulis dengan Skripsi dengan judul “*Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur’an)*” Tulisan Achmad Yafik Mursyid terletak pada teori yang digunakan yaitu Teori resepsi dan memori kultural sedangkan penelitian ini menerapkan teori Wolfgang Iser tentang respon estetis, dan fokus objek yang dikaji skripsi Achmad Yafik Mursyid berfokus pada resepsi estetis Dimensi Musikalik Al-Qur’an sedangkan penelitian ini berfokus pada resepsi estetis *Hilyah Syarifah*.

---

<sup>5</sup>Achmad Yafik Mursyid, “*Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur’an)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- d. Tulisan Nafisatuz Zahro dengan judul *Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids'*.<sup>6</sup>

Artikel ini menyajikan salah satu bentuk resepsi al-Qur'an yang dikemas berbentuk media visual gambar. Zahro juga mencoba menelusuri bagaimana hubungan visual yang disajikan dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sedang ditafsirkan.

Persamaannya penelitian ini dengan artikel Nafisatuz Zahro dengan judul *Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids'* adalah sama sama menyajikan bentuk resepsi media visual.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan artikel Nafisatuz Zahro dengan judul *Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids*, adalah terletak pada perspesian dalam penelitian, penelian Nafisatuz Zahro lebih cenderung pada resepsi eksegesis, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada resepsi estetis.

- e. Miftahul Jannah, yang berjudul "*Musabaqah Tilawah al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis*".<sup>7</sup>

Artikel ini berisi tentang resepsi estetis terhadap al-Qur'an dalam bentuk festivalisasi al-Qur'an yang merupakan salah satu proyek besar

<sup>6</sup> Nafisatuz Zahro, "*Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz Amma for Kids*", Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, XVI, No. 1, Januari 2015.

<sup>7</sup> Miftahul Jannah, "*Musabaqah Tilawah al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis*" Jurnal Ilmu Ushuluddin, XV, No. 2, Juli 2016.



pemerintah setiap tahunnya, dari mulai tingkat kecamatan hingga tingkat nasional bahkan internasional.

Persamaannya terletak dalam pembahasan terkait resepsi estetis.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian ini lebih menelusuri bagaimana proses dan konsep terciptanya karya kaligrafi *Lauhah Hilyah Syarifah* dalam penerapan resepsi estetis pembaca atau seniman kaligrafi. Dimana dalam penelitian ini tidak membahas atau menyinggung terkait Festivalisasi atau Lomba Kaligrafi entah tingkat kecamatan sampai kancah internasional. Sedangkan Artikel Miftahul Jannah, yang berjudul “*Musabaqah Tilawah al-Qur’an di Indonesia: Festivalisasi Al-Qur’an sebagai Bentuk Resepsi Estetis*” lebih cenderung kepelaksanaan kegiatan dalam penerimaannya.

## 2. Kajian tentang Kaligrafi

Ada cukup banyak kajian tentang kaligrafi yang telah diteliti dalam berbagai aspeknya. Namun karya-karya akademik selama ini tidak menganggap dimensi hadis dan resepsi terhadap hadis dalam kaligrafi penting untuk diperhatikan. Karya-karya tersebut lebih menekankan pada sejarah perkembangan kaligrafi, peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam. Selain itu orientasi keagamaan dan spiritualitas seniman kaligrafi juga banyak dibahas. Penelitian tentang kaligrafi juga hingga saat ini, nampaknya masih didominasi dengan penelitian yang mengarah kepada kaligrafi al-Qur’an daripada penelitian yang mengarah kepada kaligrafi hadis. Dalam hal ini

bagaimana alQur'an berpengaruh dan menjadi sumber inspirasi estetis dalam seni kaligrafi Islam.

Sementara karya-karya yang menghubungkan kaligrafi dengan resepsi estetis hadis masih minim juga masih terbatas pada kajian al-Qur'an. Misalnya,

*Pertama*, Sebuah skripsi *RESEPSI ESTETIS TERHADAP HADIS NABI (Kajian Atas Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi)* oleh Andi Rabiatur dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana proses interaksi yang terjadi antara Faizan Zuhairi dengan teks hadis dalam rangka membangun makna dan kemudian diaktualisasikannya ke dalam bentuk seni lukis kaligrafi hadis. Faizan Zuhairi adalah seorang seniman lukis kaligrafi yang menuliskan hadis sebagai sumber idenya. Kaligrafi Faizan Zuhairi memiliki bentuk yang berbeda dari bentuk kaligrafi baku yang telah dikenal dalam tradisi umat Islam. Gaya kaligrafi Faizan Zuhairi memiliki karakter yang cenderung kecil, kurus dan tipis. Dengan bentuk huruf tipis beliau mampu menulis dengan luwes dan bebas. Terkait dengan kaligrafi hadis yang menjadi objek lukisan Faizan Zuhairi, terdapat interaksi antara perpektif Faizan Zuhairi sebagai seniman muslim dengan teks hadis. Untuk mengetahui bagaimana proses penerimaan yang dilakukan oleh Faizan Zuhairi terhadap hadis dan kemudian diaktualisasikannya ke dalam bentuk lukisan kaligrafi hadis maka digunakan alur teori *asthetic response* yang digagas oleh Wolfgang Iser.

*Kedua*, skripsi berjudul “*Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)*” oleh Imas Lu’ul Jannah. Penelitian ini membahas bagaimana seniman lukis kaligrafi meresepsi al-Qur’an hingga menjadikan al-Qur’an sebagai sumber inspirasinya dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk memahami bagaimana bentuk resepsi estetis Syaiful Adnan terhadap al-Qur’an, Imas menerapkan teori respon estetis Wolfgang Iser. Ketika dibaca dengan teori sastra tersebut, penelitian Imas menghasilkan temuan bahwa Syaiful Adnan meresepsi Al-Qur’an ke dalam bentuk lukisan kaligrafi melalui simbol-simbol imaji yang merupakan hasil restrukturasi dari interaksi dialogis antara struktur teks dengan subjektifitas Syaiful Adnan. Sehingga dalam proses interaksi tersebut, Syaiful Adnan tidak dapat terlepas seutuhnya dari struktur teks. terhadap Al-Qur’an, Imas menerapkan teori respon estetis Wolfgang Iser. Ketika dibaca dengan teori sastra tersebut, penelitian Imas menghasilkan temuan bahwa Syaiful Adnan meresepsi Al-Qur’an ke dalam bentuk lukisan kaligrafi melalui simbol-simbol imaji yang merupakan hasil restrukturasi dari interaksi dialogis antara struktur teks dengan subjektifitas Syaiful Adnan. Sehingga dalam proses interaksi tersebut, Syaiful Adnan tidak dapat terlepas seutuhnya dari struktur teks.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Imas Lu’ul Jannah, “*Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Quran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Kajian selanjutnya adalah artikel yang berjudul “*Resepsi Estetik pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi*” oleh Agam Akbar Pahala”. Hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh Imas dalam skripsinya, artikel ini juga membahas proses interaksi antara seniman lukis kaligrafi dengan Al-Qur’an dalam membangun makna dan kemudian memvisualisasikan kedalam bentuk karya seni lukis kaligrafi. Perbedaannya bahwa objek kajian yang teliti Agam adalah lukisan kaligrafi Al-Qur’an karya Sakban Yadi.<sup>9</sup>

Setelah mengklasifikasikan beberapa karya penelitian baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, maupun skripsi, peneliti belum menemukan adanya karya yang memiliki konsep yang sama persis yaitu menghubungkan antara resepsi estetis, kaligrafi dan hadis menjadi satu objek studi. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori yang sama, yaitu teori respon estetis Wolfgang Iser, hanya saja tidak memfokuskan pada kajian resepsi estetis terhadap hadis. Namun lebih pada kajian resepsi estetis terhadap Al-Qur’an sebagaimana yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.

---

<sup>9</sup>Agam Akbar Pahala, “*Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi*”, TARBIYATUNA, IX, No. 1, Juni 2018.

Tabel 2.1

**Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan**

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1	“Resepsi Estetis Terhadap AlQur’an”.	<p>Persamaan antara peneliti penulis dengan artikel Ahmad Baidhowi yang berjudul “Resepsi Estetis Terhadap AlQur’an”.</p> <p>Adalah terletak dalam pembahasan terkait resepsi estetis.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya ialah dalam artikel Ahmad Baidhowi yang berjudul “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an”.</p> <p>Lebih membahas resepsi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih pada resepsi penerapannya, atau implementasinya.</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan berfokus resepsi estetis Kaligrafer Jember atas hadis Nabi Muhammad SAW dalam kajian <i>Hilyah Syarifah</i> dan bagaimana karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi <i>Hilyah Syarifah</i>?</p>

2	<p>“Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan”</p>	<p>Persamaannya antara skripsi “Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan” oleh Sugiyo Nurhadi. dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan konsep resepsi etetis dalam mengkaji suatu karya. dan metode yang di gunakan yaitu kualitatif dengan pengumpulan data (<i>Library</i></p>	<p>Perbedaan dalam skripsi Sugiyo tersebut lebih cenderung pada teknik-teknik penciptaan lukisan kaligrafi Syaiful Adnan sehingga perspektif yang digunakan ialah <i>art oriented.</i> Sementara penelitian ini lebih cenderung pada <i>aesthetic reception</i> terhadap hadis oleh kaligrafer Jember. Yakni bagaimana proses kaligrafer Jember dalam menggali</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan berfokus resepsi estetis Kaligrafer Jember atas hadis Nabi Muhammad SAW dalam kajian <i>Hilyah Syarifah</i> dan bagaimana karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi <i>Hilyah Syarifah?</i></p>
---	---	---	--	---

		<i>reseach)</i>	inspirasi berkarya dari hadis. Bagaimana proses interaksi antara teks dan Kaligrafer Jember dalam menggali makna Hadiskhususnya hadis tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang kemudian dijemakan dalam bentuk kaligrafi <i>Hilyah Syarifah.</i>	
3	“Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid	Persamaannya adalah penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian	Sedangkan perbedaannya adalah antara peneliti penulis dengan Skripsi dengan judul “ <i>Resepsi Estetis</i>	Penelitian yang akan dilakukan berfokus resepsi estetis Kaligrafer Jember atas hadis Nabi Muhammad SAW dalam

	<p>Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al- Qur'an)"</p>	<p>(library reseach) yang mana sama literatur pustaka.</p>	<p><i>Terhadap Al- Qur'an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al- Qur'an)"</i> Tulisan Achmad Yafik Mursyid terletak pada teori yang digunakan yaitu Teori resepsi dan memori kultural sedangkan penelitian ini menerapkan teori Wolfgang Iser tentang respon estetis, dan fokus objek yang dikaji skripsi Achmad</p>	<p>kajian <i>Hilyah Syarifah</i> dan bagaimana karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi <i>Hilyah Syarifah?</i></p>
--	--	--	---	--



			<p>Yafik Mursyid</p> <p>berfokus pada resepsi esetik Dimensi Musikalik Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus pada resepsi estetis</p> <p><i>Hilyah Syarifah.</i></p>	
4	<p><i>Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids</i>".</p>	<p>Persamaannya penelitian ini dengan artikel Nafisatuz Zahro dengan judul <i>Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids</i>" adalah</p>	<p>Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan artikel Nafisatuz Zahro dengan judul <i>Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids</i>, adalah terletak</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan berfokus resepsi estetis Kaligrafer Jember atas hadis Nabi Muhammad SAW dalam kajian <i>Hilyah Syarifah</i> dan bagaimana karakteristik penulisan Kaligrafer Jember</p>

		<p>sama sama menyajikan bentuk resepsi media visual.</p>	<p>pada perspesian dalam penelitian, penelian Nafisatuz Zahro lebih cenderung pada resepsi eksegesis, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada resepsi estetis.</p>	<p>dalam kaligrafi <i>Hilyah Syarifah</i></p>
5	<p>“<i>Musabaqah Tilawah al-Qur’an di Indonesia: Festivalisasi Al-Qur’an sebagai Bentuk Resepsi Estetis</i>”.</p>	<p>Persamaannya terletak dalam pembahasan terkait resepsi estetis.</p>	<p>Perbedaannya dengan penelitian ini ialah penelitian ini lebih menelusuri bagaimana proses dan konsep terciptanya karya kaligrafi <i>Lauhah Hilyah Syarifah</i> dalam penerapan</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan berfokus resepsi estetis Kaligrafer Jember atas hadis Nabi Muhammad SAW dalam kajian <i>Hilyah Syarifah</i> dan bagaimana karakteristik</p>

			<p>resepsi estetis pembaca atau seniman kaligrafi. Dimana dalam penelitian ini tidak membahas atau menyinggung terkait Festivalisasi atau Lomba Kaligrafi entah tingkat kecamatan sampai kancah internasional. Sedangkan Artikel Miftahul Jannah, yang berjudul “<i>Musabaqah Tilawah Al- Qur’an di Indonesia:</i></p>	<p>penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi <i>Hilyah Syarifah.</i></p>
--	--	--	--	--

			<p><i>Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis lebih cenderung kepelaksanaan kegiatan dalam penerimaannya.</i></p>	
6	<p>“Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)”</p>	<p>Persamaan Penelitian ini membahas bagaimana seniman lukis kaligrafi meresepsi al-Qur'an hingga menjadikan alQur'an sebagai sumber inspirasinya dengan menggunakan pendekatan</p>	<p>Perbedaannya dalam skripsi Imas Lu'ul Jannah yang berjudul “<i>Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)</i>” dengan penelitian ini yaitu dalam fokus penelitiannya. jika</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan berfokus resepsi estetis Kaligrafer Jember atas hadis Nabi Muhammad SAW dalam kajian Hilyah Syarifah dan bagaimana karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi <i>Hilyah Syarifah</i>.</p>

		fenomenologi. Untuk memahami bagaimana bentuk resepsi estetis Syaiful Adnan terhadap al-Qur'an.	dalam penelitian terdahulu mengkaji lukisan kaligrafi. Sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada pengkajian tulisan kaligrafi.	
7	“Resepsi Estetik pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi”	Persamaan Penelitian ini membahas bagaimana seniman lukis kaligrafi meresepsi al-Qur'an hingga menjadikan alQur'an sebagai sumber inspirasinya dengan menggunakan	Perbedaannya dalam skripsi Agam Akbar Pahala “ <i>Resepsi Estetik pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi</i> ” yang berjudul dengan penelitian ini yaitu dalam fokus penelitiannya. jika dalam penelitian terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan berfokus resepsi estetis Kaligrafer Jember atas hadis Nabi Muhammad SAW dalam kajian <i>Hilyah Syarifah</i> dan bagaimana karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi

	pendekatan fenomenologi. Untuk memahami bagaimana bentuk resepsi estetis Yadi terhadap al-Qur'an, Agam Akbar Pahala".	mengkaji lukisan kaligrafi. Sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada pengkajian tulisan kaligrafi.	<i>Hilyah Syarifah.</i>
--	---	--	-------------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Resepsi

Resepsi bukan sekedar proses menerima dan merespon sesuatu, melainkan proses penciptaan makna yang dinamis diantara interaksi pembaca dengan teks. Proses resepsi merupakan pengejawantahan dari kesadaran intelektual. Kesadaran ini muncul dari perenungan, interaksi serta proses penerjemahan dan pemahaman pembaca.

Dalam resepsi estetis, dikenal dua tokoh penting yang telah mensistematisasikan konsep dasar resepsi estetis, yaitu Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Kedua tokoh ini memiliki pandangan masing-masing terhadap proses penerimaan yang dilakukan pembaca. Hans Robert Jauss beranggapan

bahwa proses penerimaan teks sastra dipengaruhi oleh adanya harapan yang dimiliki pembaca. Sedangkan, Wolfgang Iser beranggapan bahwa di dalam proses penerimaan teks ada efek terbuka yang dapat dimaknai oleh pembaca. Dalam proses penerimaan teks terjadi hubungan komunikasi timbal balik antara teks dengan pembaca. Untuk mengungkap komunikasi antara teks dan pembaca perlu ada landasan teori yang mendukung. Mengingat konsep dasar kajian ini berasal dari Iser yang beranggapan bahwa proses penerimaan pembaca merupakan suatu proses fenomenologis, maka teori digunakan adalah teori tentang *implied reader* yang dikembangkan oleh Iser.

Menurut Iser, sebuah teks, tidak terkecuali Alquran dan Hadis, hanya memiliki makna ketika dibaca oleh *reader*. Oleh karena itu pembacaan merupakan syarat utama dari sebuah proses interpretasi. Pusat objek pembacaan dari sebuah kajian sastra adalah interaksi antara struktur yang melekat pada teks dan penerimaan atau respon terhadap teks. Dari format pembacaan yang demikian maka akan terlihat bagaimana dinamisme interpretasi terhadap suatu teks.

*Reader* dengan berbagai varian perspektif yang ditawarkan teks dan keterkaitan antara pandangan yang berbeda dan pola-pola terhadap satu sama lain, ia meletakkan teks dalam tindakannya sekaligus meletakkan dirinya sendiri dalam tindakan tersebut. Dari proses interaksi ini akan menghasilkan sebuah aktualisasi teks. Proses aktualisasi ini dapat dilihat dari sisi teks *author*, yakni bagaimana teknik *author*, struktur yang melekat pada teks ataupun kondisi psikologis *reader* di sisi yang lain. Analisis terhadap keduanya ini akan menghasilkan *common*

*code*, yakni pemahaman umum reader terhadap teks yang tidak bertendensi pada objektivitas teks maupun subjektivitas reader sendiri.

Setiap teks yang diciptakan selalu ditujukan pada pembaca tertentu (*intended reader*), pembaca inilah yang menjadi sasaran utama teks tersebut. Selain *intended reader* ada pula jenis pembaca yang bukan merupakan tujuan utama teks, namun ia turut membaca dan menerima kehadiran teks. Pembaca ini dapat berasal dari kalangan mana saja dengan latar belakang perspektif apa saja, jenis pembaca ini disebut *implied reader*. Dalam proses interaksi antara pembaca dengan teks, *implied reader* memiliki peran yang sama dengan *intended reader*, sebagai *textual structure*, dan *structured act*. Seorang pembaca memiliki peran sebagai *textual structure* ketika teks itu diproduksi. *Author* menempatkan pembaca dalam imajinasinya untuk merancang sebuah teks. Sederhananya dalam pola interaksi antara pembaca dan teks ini, *textual structure* diwakili oleh struktur linguistik dari teks itu sendiri. Sementara pembaca sebagai *structure act* adalah perilaku atau respon pembaca terhadap teks yang telah diprediksi sebelumnya oleh *author* melalui struktur teks. Ketika pembaca itu berupa seorang *implied reader* maka perilaku atau respon pembaca terhadap teks akan dipengaruhi oleh perspektifnya, latar belakang keilmuan dan lingkungan spiritual yang menyertainya.

Dalam proses interaksi antara teks dan pembaca, kedua aspek ini menjalin interaksi dialektis. Masing-masing memberikan peran penting dalam upaya produksi makna. *Implied reader* dengan berbagai perspektif yang dibawanya membaca teks dan kemudian menstrukturisasikannya kembali sesuai dengan



imajinasi yang dialaminya. Struktur teks baru yang ada dalam pikiran *implied reader* kemudian mengantarkan *implied reader* kepada makna (*meaning*). Pemahaman terhadap makna yang diperoleh *implied reader* mendorongnya untuk mengaktualisasikannya dalam bentuk perilaku (*act*), bentuk aktualisasi ini dapat berupa material ataupun spiritual.

Dalam kasus ini, penelitian ini menempatkan Kaligrafer Jember sebagai *implied reader* yang membaca teks hadis. Kaligrafi *Hilyah Syarifah* diposisikan sebagai aktualisasi dari proses pembacaan yang dilakukan Kaligrafer Jember. Berangkat dari titik inilah penelitian ini mencoba untuk menungkapkan bagaimana proses interaksi antara teks dan Kaligrafer Jember dalam rangkaian proses pembacaan teks. Dengan demikian maka akan diketahui bagaimana proses terbentuknya suatu respon estetik Kaligrafer Jember terhadap hadis yang dimanifestasikannya dalam bentuk seni visual, yakni *Kaligrafi Hilyah Syarifah*

Menurut Suwardi Endraswara, resepsi merupakan penerimaan atau penikmatan sebuah teks oleh pembaca. Resepsi dapat juga diartikan penerimaan, maksudnya adalah bagaimana seseorang menerima sesuatu.<sup>10</sup>

Teori resepsi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pembaca memberikan terhadap suatu karya sastra yang dibaca atau dilihat, sehingga penikmat atau pembaca dapat memberikan tanggapan yang pasif atau aktif.

Teori resepsi dalam kajian living hadis belum banyak digunakan, tetapi teori ini sudah banyak diaplikasikan dan dikaji dalam studi living Qur'an. Resepsi

---

<sup>10</sup> Risyah Fadilha, Skripsi, "*Resepsi Hadis di media sosial studi kasus film Animasi Nussa Episode Adab Menguap*" (Jember Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq 2022) hlm 23

hadis merupakan deskripsi tentang bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap hadis dengan cara menerima, memanfaatkan, merespon dan menggunakan hadis. Resepsi menurut Ahmad Rafiq memiliki tiga bentuk, yaitu:<sup>11</sup>

a. Resepsi eksegesis

Resepsi ini berhubungan dengan tindakan menafsirkan, seperti bagaimana suatu teks dibaca, dipahami dan diajarkan

b. Resepsi estetis

Berhubungan dengan reaksi atas keindahan Al-Qur'an, hadis atau suatu teks. Dalam hal ini, teks diposisikan sebagai sesuatu yang didalamnya memuat nilai-nilai keindahan dan melalui cara-cara yang estetis, misalnya dapat dibaca, ditulis, disuarakan, ditayangkan atau ditampilkan dengan cara estetik

c. Resepsi fungsional

Resepsi jenis ini berkenaan dengan bagaimana masyarakat mengimplementasikan suatu teks dengan tujuan praktik dan manfaat yang diperoleh.

## 2. Hadis

Ulama Ahli Hadis memberikan definisi yang berbeda-beda dalam mendefinisikan hadis. Perbedaan tersebut memunculkan dua macam ta'rif hadis.

*Pertama*, ta'rif hadis yang terbatas, sebagaimana dikemukakan oleh *jumhur al-muhaddistin*, "Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad

<sup>11</sup> Risyah Fadilha, Skripsi, "Resepsi Hadis di media sosial studi kasus film Animasi Nussa Episode Adab Menguap" (Jember Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq 2022) hlm 24

SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya.”<sup>12</sup> Ta’rif ini mengandung empat macam bagian, yaitu perkataan, perbuatan, pernyataan dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad SAW yang lain, yang semuanya hanya disandarkan kepadanya saja, tidak termasuk hal-hal yang disandarkan kepada sahabat dan tabi’in.

*Kedua*, pengertian secara luas, sebagaimana dikemukakan oleh sebagian muhaddisin, tidak hanya tentang sesuatu yang di-marfu’-kan kepada Nabi Muhammad SAW saja, namun juga perkataan, perbuatan, dan taqrir yang disandarkan kepada sahabat dan tabi’i pun disebut hadis.

### 3. Kaligrafi

Ungkapan kaligrafi dari bahasa Inggris yang disederhanakan, calligraphy diambil dari kata lain “*kali*” yang berarti indah dan “*graph*” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata “kaligrafi” adalah kepandaian menulis indah, atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khat* yang berarti garis atau tulisan indah. Garis lintang equator atau *khatulistiwa* terambil dari kata Arab “*khat*” katulistiwa” melintang elok membelah bumi jadi dua bagian yang indah.<sup>13</sup>

Dalam bahasa Arab disebut *khat*. Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kaligrafi ialah seni menulis indah dengan pena.<sup>14</sup> Jadi kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun.

<sup>12</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalah al- Hadis* (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1974), 20.

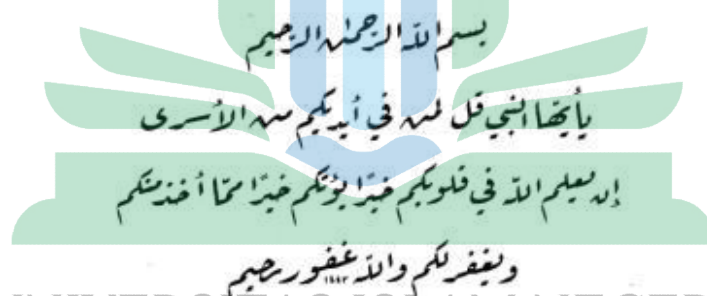
<sup>13</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992), 1.

<sup>14</sup> Syaharuddin, *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi*, (Ciputat Indah Permai: Kalimah, 2000), 1

Dalam menulis kaligrafi atau *Khat*, ada beberapa sumber keilmuan untuk mempelajari setiap jenis *khat*, yaitu dimulainya mempelajari *khat Naskhi*, dan *Tsulust*. Kemudian dilanjutkan menulis gaya *khat Farisi*, *Kuffi*, *Diwani*, *Diwani Jaly*, dan *Riq'ah*.<sup>15</sup> Berikut penjelasan dari jenis-jenis *khat* tersebut:

a. *Khat Riq'ah*

Riq'ah atau Ruq'ah dikembangkan oleh kaligrafer *Daulah Utsmaniyah*. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat. Menurut Didin Sirojuddin bahwa, fitur khusus *khat* ini adalah bentuk huruf yang kecil, lebih cepat dan mudah ditulis, jika dibandingkan *khat naskhi*.<sup>16</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Gambar 2.1 *Khat Riq'ah*

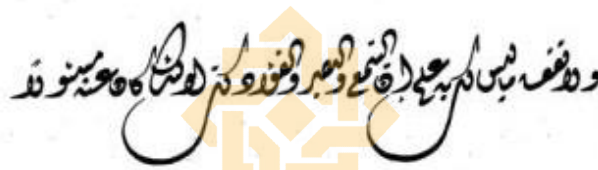
b. *Khat Diwani*

*Khat Diwani* merupakan jenis *khat* yang dibuat pada zaman pemerintah kerajaan Utsmani. Ibrahim Munif adalah orang yang menciptakan metode dan menentuka ukuran tulisan *Diwani*. Dasar bentuk jenis *khat Diwani* adalah

<sup>15</sup> Hasyim Muhammad Al Baghdadi, *Qawaidul Khatil Arabi* (Bairut: Darul Qalam, 1978), hlm 7

<sup>16</sup> Didin Sirojuddin A.R, *Mengenal Kaidah Khat Araby* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2009), hlm 40

berbentuk bulat dan melengkung. Hanya ditulis dengan cara lembut dan mudah. Menurut Israr bahwa *khat* Diwani dapat dilihat pada kesenian bentuk hurufnya yang melengkung dan membutuhkan keterampilan menulis yang sesuai dengan kaidah.<sup>17</sup>



**Gambar 2.2 Khat Diwani**

c. *Khat* Diwani Jaly

Diwani Jaly merupakan pengembangan gaya Diwani. *Khat* ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, dari daulah Usmaniyah di Turki. Anatomi huruf Diwani Jaly lebih ornamental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan Diwani yang tidak berharakat. Diwani Jaly sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditunjukkan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Faizatul Khoiroh, Skripsi "implementasi Metode Taqlidy di isntitute of culture and islamic studies (Icis) UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember" Skripsi, 2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember, hlm 20

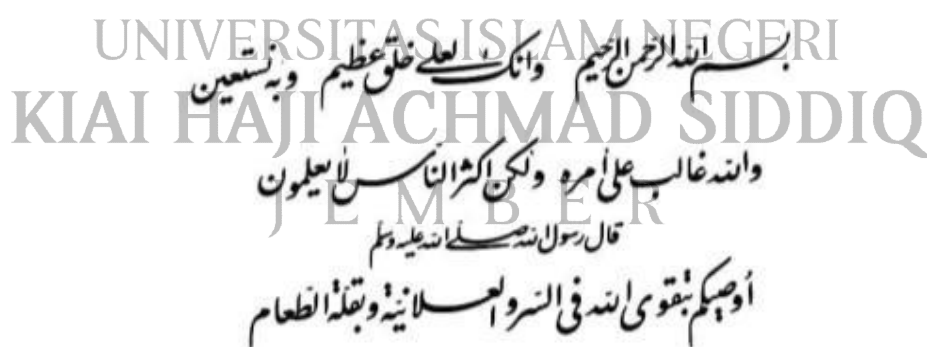
<sup>18</sup> Faizatul Khoiroh, Skripsi "implementasi Metode Taqlidy di isntitute of culture and islamic studies (Icis) UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember" Skripsi, 2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember, hlm 21



Gambar 2.3 *Khat Diwani Jaly*

d. *Khat Ta'liq*

Ta'liq artinya menggantung, karena tulisan gaya ini terkesan menggantung. *Khat* ini pertama kali dikembangkan oleh orang-orang Persia (Iran). Keindahan *khat* Farisi terletak pada bentuk lengkungan hurufnya yang menarik, dan bentuknya condong ke kanan serta memanjang. *Khat* Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan penulisannya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal tipis huruf dalam takaran yang tepat.<sup>19</sup>



Gambar 2.4 *Khat Ta'liq*

<sup>19</sup> Didin Sirojuddin A.R, Mengenal Kaidah *Khat* Araby 38

e. *Khat Nasakh*

Dinamakan *khat Nasakh* karena tulisannya digunakan untuk menasakhkan atau membukukan Al Quran. Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan *khat Naskhi* sama dengan yang digunakan Tsuluts, dengan standar empat sampai lima titik untuk alif. Menulis *khat Naskhi* ini lebih cepat dibandingkan dengan *khat Tsulus*. Sebab huruf-hurufnya lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam corak hiasan, alias praktis. Atas dasar itulah corak Naskhi dipakai untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India, Persia, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>



Gambar 2.5 *Khat Nasakh*

f. *Khat Tsuluts*

Di masa kekhalifahan Abbasiyah, *khat Tsuluts* bersifat monumental, dipakai terutama untuk menghias tembok-tembok gedung. Kaligrafi ini adalah jenis kaligrafi yang paling gagah, mewah dan elegan. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya Tsuluts ini bisa ditulis dalam bentuk kepala meruncing, dan

<sup>20</sup> Didin Sirojuddin A.R, Seni Kaligrafi Islam, 96

terkadang ditulis dengan gaya sambung dengan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya.<sup>21</sup>



**Gambar 2.6 Khat Tsuluts**

g. *Khat Maghribi*

*Khat Maghribi* atau lebih lazim disebut Kuffi Barat, berasal dari tulisan Kuffi kuno yang tertua sebelum tahun 300 Hijriah. Ciri khas terpenting pada *khat* Maqribi adalah adanya bentuk bundaran yang bisa dilihat persis seperti pada sudut-sudut Kuffi kuno dan perubahan bentuk utama empat persegi panjang atau bujur sangkarnya kepada bentuk kursif dengan garis-garis keluk terbatas dan mirip-mirip setengah bundaran yang utuh.<sup>22</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>21</sup> Didin Sirojuddin A.R, Seni Kaligrafi Islam, 93-94

<sup>22</sup> Didin Sirojuddin A.R, Seni Kaligrafi Islam, 109

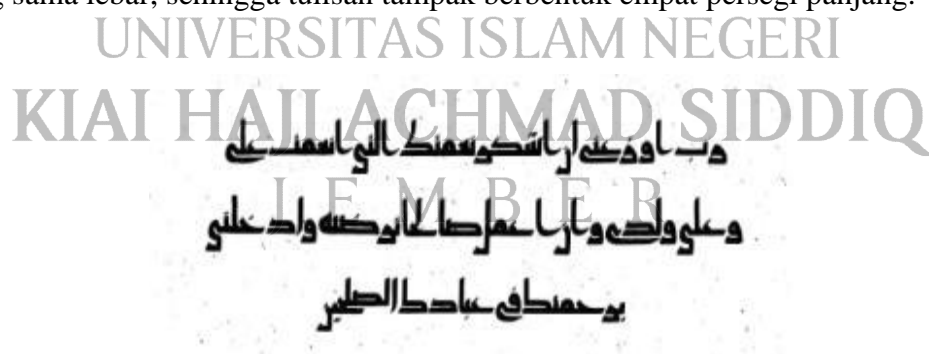




Gambar 2.7 *Khat Maghribi*

h. *Khat Kuffi*

*Khat Kuffi* merupakan sejenis *khat* yang populer selain *khat Naskhi*. Ciri-ciri pokok tulisan *Kuffi* sangat jelas, yaitu berukuran seimbang yang spesifik dengan sifat bersudut-sudut atau persegi. Selain itu, tulisan *Kuffi* memiliki sapuan-sapuan garis vertikal pendek dan garis-garis horizontal yang memanjang dalam ukuran yang sama lebar, sehingga tulisan tampak berbentuk empat persegi panjang.<sup>23</sup>



Gambar 2.8 *Khat Kuffi*

<sup>23</sup> Faizatul Khoiroh " *implementasi Metode Taqlidy di isntitute of culture and islamic studies (Icis) UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember*" Skripsi, 2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember, hlm 20-24

#### 4. Kaligrafi *Hilyah Syarifah*

*Hilyah Syarifah* merupakan pemaparan atau peggambaran dengan kata-kata atau tulisan tentang sifat-sifat nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan solusi atas larangan menggambarkan wujud Nabi Muhammad SAW, baik dalam gambar, lukisan ataupun miniatur. Selain itu, deskripsi berupa kata-kata, mengandung maksud supaya umat mempercayai Nabi SAW melalui hati dan fikirannya. Pendekatan ini pula akan lebih menjaga iman dari pada mendeskripsikan nabi Muhammad SAW berupa gambaran atau lukisan.<sup>24</sup>

*Hilyah* merupakan sebuah kata berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti hiasan, atau perhiasan, secara majas atau kiasan digunakan untuk mengemukakan ciri-ciri fisik dan sifat-sifat terpuji. Sebab seseorang yang mempunyai fisik dan sifat yang baik dan mulia maka seakan-akan menjadi perhiasan baginya. Sedangkan kata *Syarif* mempunyai makna mulia atau terhormat. Dalam tradisi Ottoman gabungan dua kata ini *Hilye-i serif* (*Hilyah Syarifah*) digunakan untuk mengungkapkan ciri fisik dan sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, biasanya ditulis di dalam buku-buku atau kertas yang kemudian dibingkai dengan indah dan digantungkan di dinding rumah layaknya karya lukisan.

Dalam sejarah periwayatan hadis, pengumpulan riwayat-riwayat yang bersangkutan dengan ciri-ciri fisik, akhlak-akhlak mulia dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan pribadi Rasulullah SAW telah dimulai pada masa para sahabat. Riwayat-riwayat ini kemudian diajarkan kepada generasi setelah

<sup>24</sup> Disarikan dari buku: *Masterpieces Of Ottoman Calligraphy From The Sakip Sabanci Museum*, Istanbul Turki. Karya: Prof. Ugur Derman

mereka yang belum pernah bertemu langsung dengan Rasulullah SAW sehingga mereka dapat mengenal dan mengetahui ciri-ciri dan sifat mulia Nabi SAW mereka sehingga dapat mengikuti jejak serta sunnahnya.

Dalam tradisi ajaran Islam mempunyai larangan menggambar atau melukis gambar seseorang yang mulia karena dikhawatirkan bisa membawa kepada pengultusan yang berlebihan sehingga sewaktu-waktu bisa membawanya dalam kemusyrikan. Oleh sebab itu muncullah seni-seni alternatif untuk mengungkapkan *Hilyah* atau keistimewaan, pujian-pujian kepada baginda Rasulullah SAW diluar seni gambar atau lukisan seperti syi'ir (qashidah) dan kaligrafi, yang mana di dalam kesenian kaligrafi ini juga dapat “dituliskan” ciri-ciri dan sifat mulia beliau lewat kata-kata dan tulisan.

Dalam tradisi kesenian kaligrafi Turkey Utsmani Hafiz Osman Efendi (w. 1110/1698), merupakan *khattat*/kaligrafer pertama yang menulis *Hilyah Syarifah* dalam bentuk dan ukuran tulisan diatas kertas sehingga bisa menjadi alternatif dari lukisan fisik. Karya kesenian ini kemudian disebut dengan *lauhah Hilyah Syarifah* (*hilye-i serif levhasi*) yang berarti papan tulisan yang memuat ciri-ciri fisik dan sifat mulia Rasulullah SAW. Biasanya di atas *lauhah* (karya) tersebut dituliskan riwayat-riwayat tentang Baginda Nabi SAW yang dinukilkan oleh para sahabat-sahabatnya.

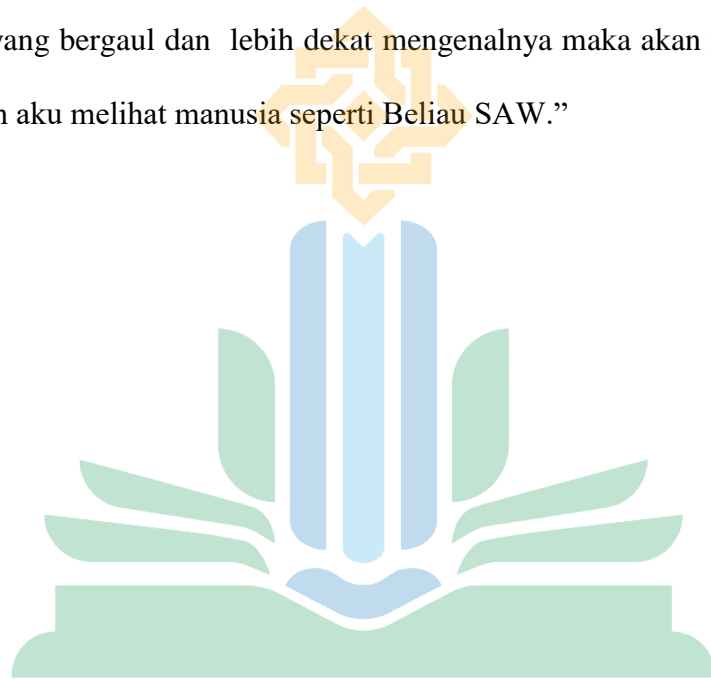
Diantara riwayat yang paling masyhur dan sering dipakai di dalam kesenian kaligrafi *Hilyah Syarifah* ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Sayyidina Ali *Karromahi Wajhah*, sepupu dan juga suami dari anak perempuannya tercinta Fatimah Az-Zahra *RadhiyaAllau Anha*:

كَانَ عَلَيَّ إِذَا وَصَفَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَمْ يَكُنْ رَسُولَ اللَّهِ  
 بِالطَّوِيلِ الْمَمْعُطِ ، وَلَا بِالْقَصِيرِ الْمُتَرَدِّدِ ، وَكَانَ رُبْعَةً مِنَ الْقَوْمِ ، لَمْ يَكُنْ بِالْجُعْدِ الْقَطَطِ ،  
 وَلَا بِالسَّبِطِ ، كَانَ جَعْدًا رَجُلًا ، وَلَمْ يَكُنْ بِالْمُطَهَّمِ وَلَا بِالْمُكَلَّمِ ، وَكَانَ فِي وَجْهِهِ تَدْوِيرٌ  
 أبيضٌ مُشْرَبٌ ، أَدْعَجُ الْعَيْنَيْنِ ، أَهْدَبُ الْأَشْفَارِ ، جَلِيلُ الْمَشَاشِ وَالْكَتَدِ ، أَجْرَدُ ذُو  
 مَسْرُوبَةٍ ، شَتْنُ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ ، إِذَا مَشَى تَقَلَّعَ كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ فِي صَبَبٍ ، وَإِذَا التَفَّتَ التَفَّتَ  
 مَعًا ، بَيْنَ كَتْفَيْهِ خَاتَمُ النَّبُوَّةِ ، وَهُوَ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ ، أَجْوَدُ النَّاسِ صَدْرًا ، وَأَصْدَقُ النَّاسِ لَهْجَةً  
 ، وَأَلْيَنُهُمْ عَرِيكَةً ، وَأَكْرَمُهُمْ عَشْرَةً ، مَنْ رَأَاهُ بِدَيْهَةٍ هَابَهُ ، وَمَنْ خَالَطَهُ مَعْرِفَةً أَحَبَّهُ ، يَقُولُ  
 نَاعِيْتُهُ : لَمْ أَرْ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Artinya :

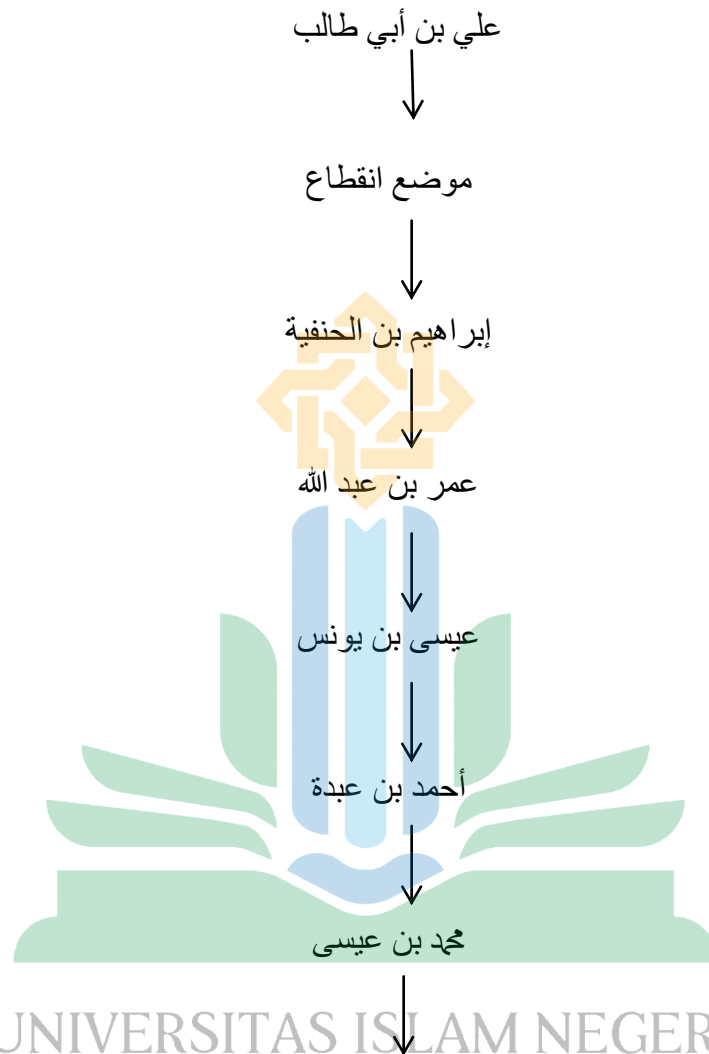
“Sayyidina Ali saat menceritakan tentang Rasulullah SAW berkata:  
 “Rasulullah tidak terlalu tinggi dan tidak rendah, berbadan sedang, rambutnya  
 tidak terlalu keriting dan tidak terlalu lurus namun lurus sedikit bergulung atau  
 bergelombang, wajahnya tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu bulat, kulitnya  
 putih agak kemerah-merahan, matanya hitam dengan bulu mata panjang,  
 mempunyai persendian tulang yang kuat, tidak memiliki bulu yang tebal tetapi  
 hanya memiliki bulu-bulu tipis dari dada hingga pusarnya, kulit tangan dan  
 kakinya terkadang kasar (khususnya ketika Beliau pulang dari berperang dan  
 bekerja terlalu berat), ketika berjalan langkah kakinya kuat dan cepat seakan-akan

orang yang turun dari tempat yang tinggi, jika berbicara dengan seseorang maka ia akan menghadapkan wajah serta badannya kepada lawan bicara, di antara bahunya ada tanda (*nubuah*) kenabian, dan Beliauah Nabi terakhir, Ia adalah orang yang paling hatinya, paling jujur perkataannya, paling lembut tabiatnya, paling baik kepada keluarganya, siapa yang mendekatinya sekejap akan takzim kepadanya, yang bergaul dan lebih dekat mengenalnya maka akan mencintainya, belum pernah aku melihat manusia seperti Beliau SAW.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Pohon Sanad Hadis<sup>25</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 الشمائل المحمدية للترمذي  
 J E M B E R

#### 1. Nama periwayat

##### a. Ali bin Abi Thalib

(Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusai bin Kilab)

##### b. Nama Guru-Guru

<sup>25</sup> Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi, *Al-Shamail Al-Muhammadiyah karya Al-Tirmidzi*, Juz 1, (bairut: Sayyid Abbas Al-Julaimi)

- 1) Abi bin Ka'ab Al Anshori
- 2) Anas bin Malik Al Anshori
- 3) Husein bin Ali Al Sabt
- 4) Zubair bin 'Awam Al Asadi
- 5) Miqdad bin Aswad Al Kindi

c. Nama Murid-Murid

- 1) Ayyan bin Utsman Al Amwi
- 2) Abu Bakar bin Abi Musa Al Asy'ari
- 3) Abu Bakar bin Abdurrahman Al Mahzumi
- 4) Umar bin Abdillah Al Hamdati
- 5) Ibrahim bin Hanafiyah Al Hasyimi

d. Lahir/Wafat

- 1) Lahir 40 H, Wafat 98 H

e. Thabaqah

- 1) Thabaqah 1 (Sahabat)

f. Pendapat Ulama

2. Nama Periwiyat

a. Ibrahim Bin Hanafiah

(Ibrahim bin Muhammad bin Ali bij Abi Thalib)

b. Nama Guru-Guru

- 1) Anas bin Malik Al Anshori
- 2) Ali bin Abi Thalib Al Hasyimi
- 3) Muhammad bin Hanafiah Al Hasyimi

4) Mu'awiyah bin Abdillah Al Qursyi

c. Nama Murid-Murid

- 1) Abu Bakar bin Abi Siroh Al Qursyi
- 2) Salim bin Abi Hafshah Al Ajli
- 3) Umar bin Abdillah Al Madani
- 4) Ibnu Ishaq Al Qursyi
- 5) Yasiin bin Sunan Al Ajli

d. Lahir/Wafat

- 1) –

e. Thabaqah

- 1) Thabaqah ke 5

f. Pendapat Ulama

- 1) Menurut Ibnu Hatim bin Hibban Al Basti : Tsiqoh

2. Nama Periwiyat

a. Isa Bin Yunus

(Isa Bin Yunus bun Umar bin Abdillah)

b. Nama Guru-Guru

- 1) Ayyan bin Ishaq Al Asadi
- 2) Abu Amr bin Al 'Ilai Al Mazani
- 3) Ajlah bin Abdillah Al Kindi
- 4) Usamah bij Zaid Al Laitsi
- 5) Umar bin Abdillah Al Madani



c. Nama Murid-Murid

- 1) Ahmad bin Abi Bakr Al Qursyi
- 2) Ahmad bin Abi Syarih At Tuhsyali
- 3) Ahmad bij Jinab Al Mushishi
- 4) Ahmad bin Abi Su'aib
- 5) Ahmad bin Ubadah Ad Dha

d. Lahir/Wafat

- 1) 187 H

e. Thabaqah

- 1) Thabaqah ke 8

f. Pendapat Ulama

- 1) Abu Hatim Ar Rozi : Tsiqoh

3. Nama Periwiyat

a. Ahmad Bin Abduh

(Ahmad Bin Abduh Bin Musa)

b. Nama Nama Guru

- 1) Ahmad bin Hanbal As Syaibani
- 2) Anas bin 'Iyadh Al Laitsi
- 3) Hasan Bin Yahya Al Azrodi
- 4) Husein Bin Al Hasan Al Asfari
- 5) Isa bin Anas As Saiya'i

c. Nama Nama Murid

- 1) Ahmad bin Abdillah As Sadusi

- 2) Ahmad bin Hanbal As Syaubani
- 3) Hasan bin Muhammad Az Za'faroni
- 4) Bakr bin Abdul Wahab Al Madani
- 5) Abu Dawud As Sajastati

d. Lahir/ Wafat

- 1) Lahir 245 H

e. Thabaqah

- 1) Thabaqah ke 10

f. Pendapat Ulama

- 1) Abu Hatim Ar Rozi mengatakan : Tsiqoh

4. Nama Pwriwayat

a. Muhammad bin Isa At Tirmidzi

(Ahmad bin Isa bin Surah bin Musa bin Ad Dhihak)

b. Nama-Nama Guru

- 1) Abu Bakar bin Qbi An Nadhri
- 2) Abdullah bin Yahya Ar Rozi
- 3) Ahmae bin Abi Bakar Al Farisyi
- 4) Ahmad bin Ubaid As Salimi
- 5) Ahmad bin Ubaid Ad Dauroqi

c. Nama Nma Murid

- 1) Abu Daud As Sajastati
- 2) Muhammad bin Ismail Al Bukhori
- 3) Ahmad bin Hasnuyah An Naisaburi

4) Ahmad bin Ubaid Ar Araini

5) Ahmad bin Ubair As Shifari

d. Lahir/Wafat

1) Lahir 279 H

e. Thabaqah

1) Thabaqah 12

f. Pendapat Ulama

1) Abu Hakim bin Hibban Al Basti : Mengatakan Tsiqoh<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi, *Al-Shamail Al-Muhammadiyah karya Al-Tirmidzi*, Juz 1, (Bairut: Sayyid Abbas Al-Julaimi)

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada dasarnya, metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang ada.<sup>1</sup> Adapun rincian dari metodologi penelitian ini adalah:

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus pustaka (*library research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara metodologis bagaimana karakteristik dan proses pembacaan hadis oleh seniman Kaligrafer Jember yang kemudian diekspresikan dalam bentuk kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

Sedangkan pendekatan fenomenologi dipilih karena pendekatan fenomenologis berusaha mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidupnya terkait dengan berbagai konsep atau fenomena. Pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk memahami bagaimana bentuk resepsi estetis terhadap hadis yang dilakukan oleh Kaligrafer Jember dalam kaligrafi hadis miliknya yaitu *lauhah Hilyah Syarifah*.

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta), 2.

Adapun analisis fenomenologi ada delapan tahapan, secara umum diantaranya adalah sebagai berikut: Membuat kategorisasi antara subjek penelitian dan informan penelitian, menguji kredibilitas data perolehan informan menggunakan triangulasi sumber, mencari norma atau nilai yang melatarbelakangi perilaku serta tujuan aktor dalam melakukan tindakan, melakukan reduksi hasil observasi dan wawancara, mengelompokkan data, membuat rumusan rancangan usulan yang terkait dengan prinsip logika sebagai temuan dalam penelitian, mengkaji ulang seluruh data yang ada dan melaporkan hasil temuan penelitian.<sup>12</sup>

Penelitian ini fokus terhadap karya-karya kaligrafi *Hilyah Syarifah* dari seniman Kaligrafer Jember, data wawancara dengan Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah) serta literatur-literatur syarah hadis akan menjadi bahan analisis utama dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:STAIN Jember Press, 2014), hlm 53.

<sup>2</sup> Agung Dwi Putra “Estetika Sema Dalam Tarekat Sufi Naqsybandi Haqqani Jakarta Sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid” *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol 1. No 1 (2017): hlm 26-39

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jember. Tepatnya di kediaman para Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ustadz Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah).

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan yaitu orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi dan yang dibutuhkan terkait dengan data yang akan diteliti dan digali. Orang yang diwawancarai dibuat dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu,<sup>40</sup> maksudnya adalah orang yang dianggap paling tahu apa yang peneliti harapkan, yaitu orang paham tentang kaligrafi *Hilyah Syarifah* ini. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk diteliti.

Adapun subjek atau utama informan dalam penelitian ini adalah Kaligrafer Jember :

1. Ahmad Yasir Amrullah, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember
2. Ahmad Jimly Asyari, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember
3. Ahmad Kamil Fadholi, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri Jember
4. Ahmad Romy Fashla, selaku ketua organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri Jember
5. Rahmat Syarif Hidayatullah, selaku ketua organisasi Dar El *Khat* Jember

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 218

#### D. Sumber Data

Sumber data yang diambil terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah) dan juga beberapa literatur-literatur syarah hadis.

Sementara data sekunder bersumber dari buku seperti *Masterpieces Of Ottoman Calligraphy From The Sakip Sabanci Museum*, Istanbul Turki. Karya: Prof. Ugur Derman, “*Hilyah Nubuwa Al-Magribiah*” Muhammad Abd ul Hafid Khotbatul Hasani, majalah, jurnal, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini serta beberapa website di Internet yang berhubungan objek maupun subjek penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Berikut teknik peneliti yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara

langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup> Karena dalam penelitian ini yang diteliti adalah kaligrafi *Hilyah Syarifah*, maka aktivitas yang dilakukan adalah dengan mengamati kaligrafi *Hilyah Syarifah*, kemudian memahami karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi *Hilyah Syarifah*

## 2. Wawancara.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang ada. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua model wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang bagaimana penerimaan Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah) terhadap hadis dan pandangannya terhadap kaligrafi hadis, serta proses penyusunan konsep dalam karya kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

Informan yang akan diwawancarai adalah Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Ustadz Rahmat Syarif Hidayatullah).

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>41</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 105



monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Seperti dokumentasi berupa karya Kaligrafer Jember, atau dokumen yang dapat mendukung penelitian kaligrafi *Hilyah Syarifah* ini. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Rekaman hasil wawancara bersama para informan
- b. Dokumen berupa karya-karya kaligrafi *Hilyah Syarifah*
- c. Dokumen berupa foto hasil observasi, dan dokumen lain yang relevan

#### 4. Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Model analisis ini akan menjelaskan bagaimana proses interaksi hingga rekonstruksi makna hadis oleh Kaligrafer Jember sebagai pembaca teks dan bagaimana bentuk karakteristik penulisan *Hilyah Syarifah* serta bagaimana resepsi estetis terhadap hadis oleh Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah).

#### 5. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk memperoleh kepercayaan data.<sup>43</sup> Untuk menguji keabsahan data dari hasil penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber baik dari segi cara

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 240

<sup>43</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori*..., 100.

maupun waktu.<sup>44</sup> Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat. Data dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

## 6. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah:

- a) Menentukan permasalahan
- b) Melakukan studi literatur atau kajian kepustakaan
- c) Studi pendahuluan
- d) Pengumpulan data
- e) Analisis data
- f) Mengambil kesimpulan
- g) Meningkatkan keabsahan data, dan
- h) Narasi hasil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>44</sup>Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gaya tulisan *Hilyah Syarifah*

###### a. Gaya Utsmaniyah Kaligrafi *Hilyah Syarifah*

*Hilyah Syarifah* Al-Hafiz Ustman disimpan dalam koleksi Dar Al-Kutub di Kairo dan bertanggal pada tahun: 1090 H / 1679 M. Menurut salah satu peneliti yaitu Muhammad Ali Al-Hamid<sup>1</sup> dalam Jurnalnya,<sup>2</sup> “Yang tertua model yang kami terima dari *Hilyah Syarifah* sejauh ini, memiliki keutamaan Desain dan produksi ornamen dengan cara ini, yang menjadi model rujukan untuk diikuti dalam penulisan Kaligrafi *Hilyah Syarifah*, di tangan para kaligrafer Turki yang datang setelahnya hingga akhir Kekaisaran Utsmaniyah”.

Dalam penelitian Muhammad Ali Al-Hamid, mencoba sebanyak mungkin untuk mengumpulkan sebagian besar karya *Hilyah* yang ditulis oleh Syekh Hafiz Ustman. Mengumpulkan lebih dari 20 diantaranya, dan menemukan beberapa diantaranya tidak bertanggal, dan beberapa diantaranya Tanggalnya dibatasi pada tahun 1092 H/1681 M, dan tahun 1110 H/1698 M, yaitu tahun dimana *Hilyah* terakhir ditulis beberapa bulan sebelum kematian Syekh Hafiz Ustman. bahwa Al-Hafiz Usman biasa menulis dua atau tiga *Hilyah* dalam beberapa tahun, dan mungkin lebih dari itu, dan Muhammad Ali Al-Hamid menyimpulkan dalam hal

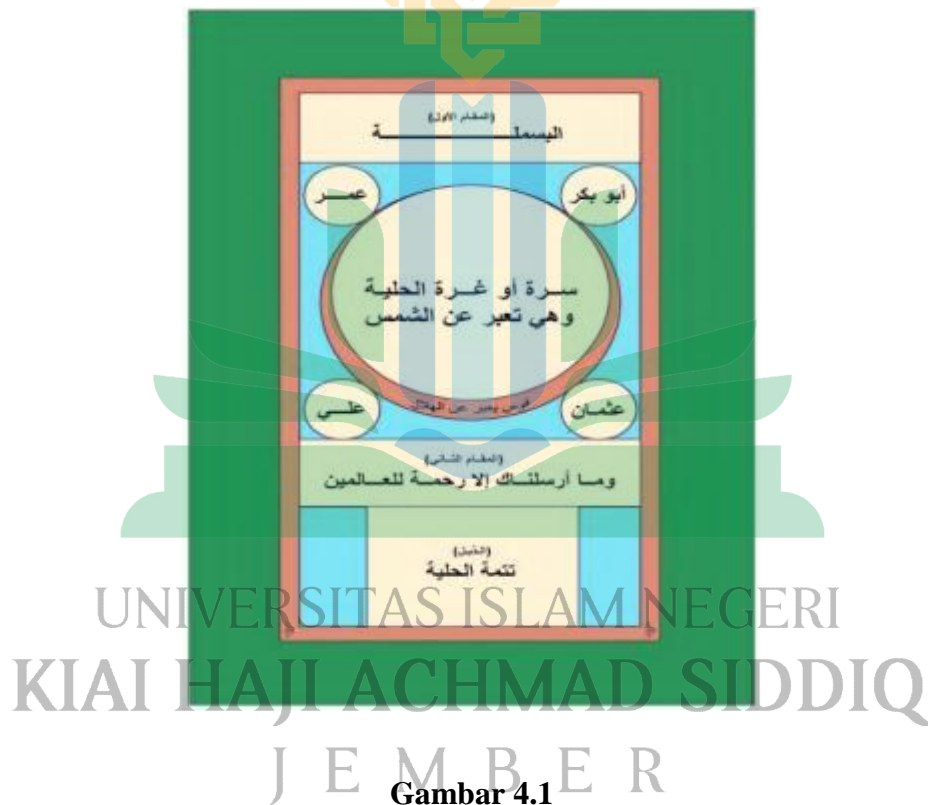
---

<sup>1</sup> Seorang study Arkeologi Artistik Lukisan Hilyah Nubuh dalam Seni Kaligrafi Arab

<sup>2</sup> *Journal of the General Union of Arab Archaeologists*, Edisi 8 Desember 2018, hal.136

ini *Hilyah* yang dikumpulkan dari *Hilyah* Syekh Hafiz Ustman tulis pada tahun 1102 H/1691 M. 1103 H/1692 M. dan 1109 H/ 1698 M.

Rancangan *Hilyah Syarifah* gaya Utsmaniyah, dengan gambaran sederhana (lihat Gambar 4.1), yang diikuti oleh *Hilyah Syarifah* yang dibuat oleh kaligrafer Syekh Hafidz Ustman tersebut pada tahun 1099 H/1688 M dalam bentuk kain perca yang terdiri dari tiga bagian (lihat Gambar (2))



Gambar 4.1

Rekayasa kontruksi *Hilyah Syarifah* gaya Utsmaniyah<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Muhammad Abd ul Hafid Khotbatul Hasani “*Hilyah Nubuwa Al-Magribiah*” Hlm14



**Gambar 4.2**

***Hilyah Syarifah Model Ustmaniyah***

*Hilyah Syarifah* berupa kain perca, terdiri dari tiga bagian, berangka tahun 1099 H/1688 M. Diselesaikan oleh Al-Hafiz Ustman Tahun (1052 - 1110 H/1642 - 1699 M), yang merupakan guru para Sultan Utsmaniyah Mustafa II (1106 - 1115 H/1695 - 1703 M) dan Ahmad III (1115 - 1143 H). (1703 - 1730 M)<sup>48</sup>

Dan jika mengamati model *Hilyah* Utsmaniyah, akan melihat bahwa mengikuti *Hilyah* struktural dan teks, yang ditetapkan oleh Syekh Hafid Utsman. Penempatan basmalah berada di bagian atas (pertama) karna menunjukkan pembukaan. Pemukaan dengan basmalah adalah wajib menurut hadis Nabi

<sup>48</sup> Muhammad Abdul Hafid Khotbatul Hasani “*Hilyah Nubuwa Al-Magribiah*” hlm16

Muammad SAW. Struktur ini mencegah kaligrafer untuk tidak mengubah teks dan tempat basmalah tersebut.

Posisi kedua dimana biasanya menempatkan ayat *وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ*<sup>49</sup> di dalam beberapa *Hilyah* diganti dengan teks lain yang paling populer diantaranya *وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ*<sup>50</sup> .

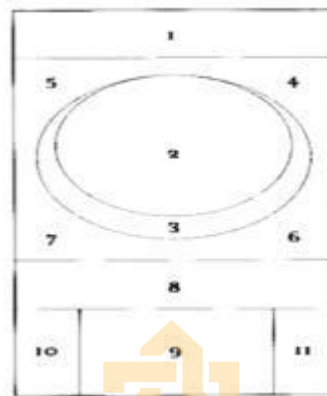
## 2. Spesifikasi Kaligrafi Hadis *Hilyah Syarifah*

Dalam bentuk lengkapnya, teks ini disebut *Hilyah Syarifah* (Hilya termulia), *hilya sadet* (*hilye* yang tepat), dan *Hilyah* (Hilya tentang Nabi), istilah-istilah yang mengandung konsep makna yang lebih dalam. Sejak awal Islam, teks ini ditulis dalam naskah kecil dalam format kecil untuk dibawa di saku dada sebagai tanda cinta dan penghargaan kepada Nabi SAW. Pada suku tahun terakhir abad ketujuh belas, Syekh Hafiz Osman mengembangkan bentuk grafik *Hilyah* yang menakjubkan yang kita kenal sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>49</sup> Surat Al-Anbiya Ayat 107

<sup>50</sup> QS. Al-Qalam Ayat 4



**Gambar 4.3**

### Penjelasan berbagai bagian *Hilyah*

#### Keterangan

1. Basmalah (pusat kepala): Basmalah adalah selalu tertulis di sini
2. *Gobek* (perut): Teks *Hilyah* ditulis di bagian tengah, yang biasanya berbentuk lingkaran, lonjong, atau persegi.
3. Hilal (bulan sabit): Nabi Muhammad SAW yang menyinari dunia ini dengan cahayanya, sering disamakan dengan matahari dan bulan. *Gobek* melambangkan matahari dan hilal bulan sabit yang mengelilinginya. Akan tetapi, hilal bukanlah bagian wajib dari *Hilyah*. Bulan sabit dapat dihias dengan desain emas atau bercahaya emas.
4. 5. 6. 7. Dari sudut pandang perhiasan, bagian paling kaya dari *Hilyah* adalah bujur sangkar yang berisi *Gobek* dan hilal. Dalam empat sudut, itu juga berisi nama-nama Khalifah, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Sebagai pengganti empat nama khalifah, empat nama Nabi dapat ditulis sebagai gantinya: Ahmad, Mahmud, Haamid, dan Hamiid. Di beberapa

*Hilyah*, bagian ini digunakan untuk nama sepuluh sahabat Nabi SAW yang dijanjikan hidup abadi di surga. (Kadang-kadang, beberapa nama mereka ditemukan di bagian nomer 10 dan 11 pada gambar.)

8. *Ayet* (ayat Al-Qur'an): Pada bagian ini tertulis ayat Al-Qur'an tentang Nabi SAW. Yang paling umum adalah: 'Dan Kami (Tuhan) tidak mengutus kamu (Muhammad) kecuali menjadi rahmat bagi alam semesta' (Qur'an 21:107). Dua ayat lain juga digunakan: "Sesungguhnya kamu (Muhammad) memiliki sifat yang luar biasa' (Qur'an 68:4); atau 'Dan Allah adalah saksi penting bahwa Muhammad adalah utusan Allah' (Qur'an 48: 28-29).

9. *Etek* (bagian bawah tengah): Daerah ini berisi dari teks *Hilyah*, beserta doa untuk Nabi SAW dan tanda tangan kaligrafer.

10. dan 11. *koltuks* (bagian bawah kanan dan kiri ): Di kedua sisi *Etek* terdapat ruang kosong yang disebut *Koltuk*, yang dapat diterangi.<sup>51</sup>

### 3. Biografi Kaligrafer Jember

#### a. Ahmad Yasir Amrullah

Lahir Desa Tulus Ayu RT/RW 02/01 Kecamatan Belitang Madang Raya BK 10 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan Indonesia di Sumatra, pada tanggal 24 November 1993. Berdomisili di Jl. Jum'at Karang Mluwo Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

<sup>51</sup> Ugur Derman: *Masterpieces Of Ottoman Calligraphy From The Sakip Sabanci Museum*, Istanbul Turki. Hal 45



Prestasi yang diraih oleh Ahmad Yasir Amirullah diantaranya pada tahun 2017 Juara 2 Diwani Competition di SAKAL JOMBANG tingkat ASEAN. Setelah itu pada tahun 2019 beliau menjuarai Diwani Competition di MUFI UIN Malang *National of Republic Indonesia Winner dan juara Diwani Competition at as-safir Iraq International* Juara Harapan Kedua. Selang 2 tahun pada 2021 beliau menjuarai *Arabesque al- International Ramadhaniyah* yang diselenggarakan oleh Dubai-UAE, dan pada tahun yang sama menjadi juara 2 *Jaizah Mountreal al-Kubra li tahfidz al-Qur'an al-International Karim wa al-Khat al-Araby* Canada. Sedangkan pada tahun 2022 beliau kemali menjuarai event Internasional yaitu juara 1 *Jaizah Mountreal al-Kubra li tahfidz al-Qur'an al-Karim wa al-Khat al-Araby* Canada

**b. Ahmad Jimly Ashary**

Lahir di Desa Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, Pada tanggal

06 juni 1993. Beliau menempu pendidikan di SMP Darus Sholah mulai dari 2008-2010 dan melanjutkan di SMA Darus Sholah 2010-2013 serta menempuh pendidikan Perguruan Tinggi di (IKIP) PGRI Jember 2013-2017

Prestasi yang diraih oleh Ahmad Yasir Ashary diantaranya pada tahun 2015 Juara nasional kaligrafi *khat* naskhi di Jombang, dan pada tahun 2013 Mewakili Indonesia untuk ikut pameran kaligrafi di Aljazair. Serta di tahun berikutnya yaitu 2018 karyanya terpilih masuk 5 besar lomba internasional di Turki

**c. Ahmad Kamil Fadholi**

Lahir di Desa Klenang Kidul, Kec. Banyuanyar, Kab. Probolinggo Jawa Timur. Beliau menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo (2009-2015) dan melanjutkan studynya di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember (2016-2020)

Prestasi yang diraih oleh Ahmad Kamil Fadholi diantaranya pada tahun 2016 Juara 3 lomba Kaligrafi Kontemporer Putra MTQ Jember dan meraih Juara 1 Kaligrafi Mushaf Event Ma'rod Araby IAIN Jember. Serta pada tahun 2017 mendapatkan Ijazah *Khat Riq'ah*, pada tahun berikutnya yaitu 2018 Juara 2 lomba Kaligrafi Dekorasi Putra MTQ Jember, setelah itu pada tahun 2019 beliau menjuarai 3 lomba sekaligus diantaranya, juara I lomba qira'atul akhbar Event Ma'rod Araby IAIN Jember, juara 2 lomba Kaligrafi Kontemporer Universitas Jember Juara 2 lomba Kaligrafi Mushaf FISIP Universitas Jember, ijazah *Khat Diwani*, juara 3 Musabaqah Muhakkah *Khat Riq'ah* UNHAS Y Jombang, dan pada tahun berikutnya yaitu 2020 beliau menjuarai lomba Kaligrafi Kontemporer Putra MTQ Probolinggo dan mendapatkan Juara 3. Dan di tahun 2021 beliau juga menjuarai beberapa lomba sekaligus yaitu, terbaik V Musabaqah *Khat Diwani* (MKD) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peserta Pameran Kaligrafi Internasional Maroko, pemakalah karya tulis ilmiah bahasa Arab *Proceeding AEC Arabic Education Conference*, pemakalah lomba karya tulis ilmiah Kaligrafi Pada International Conference For Calligraphy (ICCALL), dan ditahun berikutnya yaitu 2022 beliau menjuarai *best Artist*

*Awarde* pada pameran Internasional India dan Juara 1 Kaligrafi Dekorasi Putra MTQ Jember

**d. Rahmat Syarif Hidayatullah**

Lahir di Dusun Jubung Lor, Desa Jubung. Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, pada tanggal 19 Agustus 1999, beliau menempuh Pendidikan pada tingkat dasar di SDN Jubung 03 tahun 2007-2011 dan pada tingkat menengah pertama di SMP Plus Nurina tahun 2011-2014 dan menempuh pendidikan di menengah ke atas di SMK Nurina tahun 2014-2017 dan melanjutkan study perguruan tingginya di UIN KH. Ahmad Siddiq Jember 2018-2022

Prestasi yang diraih oleh Amad Syarif Hidayatullah yaitu pada tahun 2021 eliau menjuarai beberapa lomba sekaligus yaitu, juara II kaligrafi naskah FTIK IAIN Jember got talent, juara 3 gema PAI , juara 3 musabaqoh *khat* Magribi Canada 2023

**e. Ahmad Romy Fashlah**

Lahir di Kertonegoro Jenggawah Jember Jawa Timur, pada tanggal 17 Maret 1998. Beliau menempuh pendidikan nya pada tingkat dasar di SDN 2 Kertonegoro (2004 - 2010) dan pada tingkat menenga pertama di Mts. Al-Qodiri 1 Jember (2010 - 2013) dan menempu pendidikan menengah ke atas di MAN 2 Jember (2013 - 2016) dan pmanjutkan study perguruan tingginya di UIN KHAS Jember (2016 - 2020)

Prestasi yang diraih oleh Ahmad Romy Fashlah diantaranya pada tahun 2018 beliau menjuarai Mushaf Calligrapy Di PBA UIN KHAS Jember

juara 3, dan pada tahun 2019 beliau menjuarai beberapa lomba sekaligus yaitu, juara 2 Kaligrafi Dekorasi Di UIN KHAS Jember 2019 Peserta 10 Besar MKR Nasional di UINSA Surabaya, juara 1 Kontemporer Calligraphy Di PBA UIN KHAS Jember 2019 - Juara 3 Kontemporer Calligraphy UIN KHAS Jember, dan pada tahun 2022 menjuarai juara 2 Musabaqoh *Khattil* Diwani Nasional Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data memuat uraian dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah ditentukan. Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Berikut data-datanya sebagai berikut:

### 1. Bentuk Karakteristik Penulisan Kaligrafer Jember dalam Kaligrafi Hadis *Hilyah Syarifah*?

Kaligrafi Arab memiliki beberapa bentuk yang telah berkembang menjadi kaligrafi baku sebagai acuan bentuk penulisan huruf kaligrafi Arab. Bentuk-bentuk kaligrafi Arab terbagi menjadi bermacam-macam bentuk sesuai dengan tempat muncul dan berkembangnya kaligrafi tersebut dan memiliki fungsi yang berbeda-beda satu sama lainnya pada masa perkembangannya.

Bentuk tulisan kaligrafi arab memiliki bentuk yang berbeda antara Kaligrafer satu dengan lainnya. Meskipun acuan dalam menulis kaligrafi arab tersebut berkiblat pada *Kurrosah Khat* (Buku Kaligrafi Arab) yang sama. Seperti buku kaligrafi jenis Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jaali, Riq'ah, Kuufi, dan Farisi. Termasuk bentuk tulisan kaligrafi arab pada kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* karya Kaligrafer Jember. Diantaranya Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah.

Ada beberapa perbedaan bentuk tulisan dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* yang ditulis oleh Kaligrafer Jember mulai segi redaksi hadis, jenis *khat*, desain *khat*, karakter huruf, kalimat dan variasi *khat* serta pengalaman estetis Kaligrafer Jember dalam memahami, mengamati, mempelajari Kaligrafi arab tersebut. Akan tetapi, bentuk tulisan dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* Kaligrafer Jember tetap mengikuti *Kurrosah Khat* (Buku Kaligrafi Arab).<sup>52</sup>

Untuk melihat Bentuk Karakteristik Penulisan kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah*, peneliti memperoleh data-data dari wawancara dengan kaligrafer Jember. Yaitu diantaranya Ahmad Yasir Amrullah, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember, Ahmad Jimly Asyari, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember, Ahmad Kamil Fadholi, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri Jember, Ahmad Romy Fashla, selaku ketua organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri

---

<sup>52</sup> Observasi, 20 Mei 2023

Jember, Rahmat Syarif Hidayatullah, selaku ketua organisasi Dar El *Khat* Jember. Peneliti melakukan observasi dengan cara mewawancarai dan melihat karya-karya kaligrafer Jember, lalu menganalisisnya untuk mengetahui bentuk karakteristik *Khat* kaligrafer Jember dalam *Hilyah Syarifah*

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 di kediaman Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah) di Jember, penulis mengamati karya-karya kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* dan hiasan pada karya Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah) dengan bentuk tulisan kaligrafi yang secara konsisten ditulis pada karya seninya. Huruf-huruf yang ditulis sesuai dengan kaidah serta komposisi yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Yasir Amrullah selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember. Pada hari Jum'at 12 Mei 2023 mengenai bentuk atau karakteristik tulisan Kaligrafer Jember dalam karyanya yang sudah berbentuk kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa.

“Bentuk kalimat menyesuaikan *Uslub* (gaya) misalnya *khat* Riq'ah merujuk *kurrosah* Riq'ah ke Muhammad Izzat karena memang di dalam *khat* riq'ah. Mayoritas rujukannya ke Beliau. Begitupun *khat* diwani dan diwani jaly merujuknya ke Beliau, dan ke Farman-farman (manuskrip) titah raja yang di tulis oleh orang-orang hamayun (sekretaris negara). Diwani jaly juga demikian. Begitupun *khat* maghriby merujuknya ke *khat* Maghriby, seperti *Khat* Maghriby Maqsud kurrosah Syekh Hamidy dan Manuskrip-manuskrip terdahulu. *Khat* Taqliq merujuk ke Kurrosah Syekh Kholisi. *Khat* Tsulust merujuk ke Syekh Syauqy. Kalau ada variasi

tulisan sendiri itu tergantung pengembangan diri sendiri namun tetap merujuk pada Kurrosah-kurrosah terdahulu.”<sup>53</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ahmad Yasir Amrulla selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember mengatakan bahwa bentuk tulisan para kaligrafer menyesuaikan atau mengikuti Uslub (gaya) *kurrosah* Riq’ah ke Muhammad Izzat. Karena beliau pencetus gaya atau Uslub dalam *Khat* Riq’ah tersebut. Adapun *Khat* diwani dan diwani jaly berkiblat kepada Muhammad Izzat juga. Sedangkan *Khat* Maghriby merujuk kepada Syekh Hamidy. Dan *khat* Tsulust ke syekh Syauqi.

Para kaligrafer memiliki variasi tulisan yang khas menurut versinya, namun tetap merujuk kepada kurrosah-kurrosah terdahulu seperti Syekh Muammad izzat, Syekh Hamidy, Syekh Syauqi. Pengembangan tulisan tersebut tergantung dari ciri khas penulis atau sang kaligrafer.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>53</sup>Ahmad Yasir Amrullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Mei 2023





Gambar 4.4

#### *Hilyah Syarifah Khat Maghribi Karya Ahmad Yasir Amrullah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Jimly Asy'ari selaku pembina organisasi Dar El *Khat Jember* Pada hari Sabtu 13 Mei 2023 mengenai bentuk atau karakteristik tulisan Kaligrafer Jember dalam karyanya yang sudah berbentuk kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa:

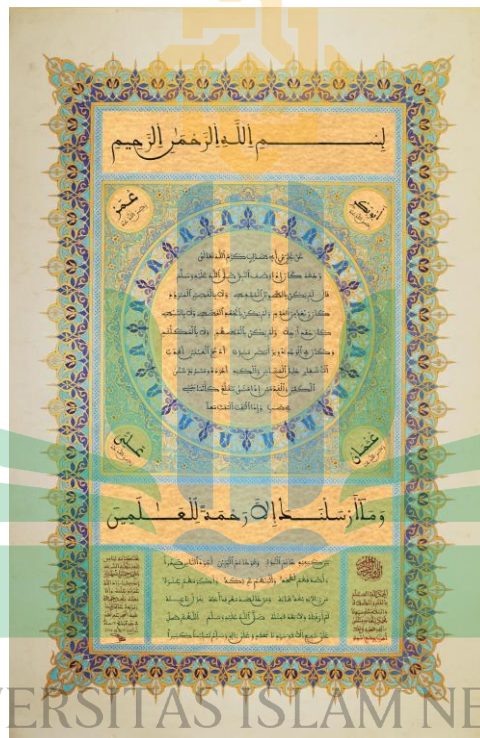
“Yang menjadikan kekhususan tulisan itu adalah *Dhauq* (rasa) karena satu orang dengan orang lain itu berbeda, nah ini *Dhauq* ini dapat diciptakan berdasarkan pengalaman Kaligrafer dalam *khat* seperti pengamatan, latihan-latihan, percobaannya penulis tulisan kemudian menjadi *Dhauq*. Dan inilah yang dapat membedakan antara tulisan/*khat* para kaligrafer.”<sup>54</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ahmad Jimly Asy'ari selaku pembina organisasi Dar El *Khat Jember* mengatakan bahwa variasi

<sup>54</sup> Ahmad Jimly Asy'ari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Mei 2023



atau kekususan tulisan kaligrafer itu tergantung dari *Dhauq* (rasa) karena satu orang dengan orang lain itu berbeda. *Dhauq* ini dapat diciptakan atau dihasilkan berdasarkan pengalaman kaligrafer dalam menulis *Khat*, seperti mengamati karya kaligrafi, latihan menulis *Khat* serta banyaknya percobaan. Maka dari hasil inilah yang dapat membedakan tulisan atau *Khat* setiap kaligrafer.



Gambar 4.5

*Hilyah Syarifah Khat Maghribi Karya Ahmad Jimly Asy'ari*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Kamil Fadoli selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri Jember Pada hari Minggu 14 Mei 2023 mengenai bentuk atau karakteristik tulisan Kaligrafer Jember dalam karyanya yang sudah berbentuk kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa:

“Perbedaan dalam segi ini hanya ada pada jenis *khatnya*, sementara untuk desain, peletakan posisi ayat, itu semuanya sama sudah dirumuskan oleh Syekh Hafidz Ustman yang berebda hanya ada di dua hal. Pertama, redaksi ayat dan hadis. Kedua, jenis *khatnya*. yang terjadi perbedaan ada di karya bagian bawah. Seperti ayat *وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي* atau *وَلَوْ كُنْتَ فَطًّا غَلِيظًا أَلْقَلْبِ* ada juga *إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ* وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ *عَظِيمٍ* tapi perbedaan ayat-ayat ini masih dalam satu tema yang sama, dimana yang mencangkup hadis atau ayat yang menjelaskan tentang Kenabian entah itu dari sifatnya, karakternya, cara muamalahanya beliau, beliau ditunjuk sebagai utusan Allah SWT. Kemudian jenisnya ada yang ditulis dengan *Khat Naskhi*, Tsuluts, Diwani, Diwani Jaali, Riq’ah, Kuufi, dan Taqliq/Farisi. Namun yang paling banyak ditulis menggunakan *Khat Naskhi Tsulust* karena secara sejarah itu yang mempunyai sejarah panjang itu adalah *Khat Naskhi Tsulust* kalau jenis *khat* yang lain hanyalah pengembangan”<sup>55</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ahmad Kamil Fadoli selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri Jember mengatakan bahwa perbedaan ada pada jenis *Khatnya* sementara untuk desain, peletakan posisi ayat, itu semuanya sama sudah dirumuskan oleh Syekh Hafidz Ustman yang berbeda hanya ada di dua hal. Pertama, redaksi ayat dan hadis. Kedua, jenis *khatnya*. yang terjadi perbedaan ada di karya *Hilyah* dibagian bawah. Seperti ayat *وَلَوْ كُنْتَ فَطًّا غَلِيظًا* atau *وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي* ada juga *إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ* وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ *عَظِيمٍ* tapi perbedaan ayat-ayat ini masih dalam satu tema yang sama, dimana yang mencangkup hadis atau ayat yang menjelaskan tentang Kenabian entah itu dari sifatnya, karakternya, cara muamalahanya beliau, beliau ditunjuk sebagai utusan Allah SWT. Kemudian jenisnya ada yang ditulis dengan *Khat Naskhi*, Tsuluts, Diwani, Diwani Jaali, Riq’ah, Kuufi, dan Taqliq/Farisi. Namun yang paling banyak ditulis menggunakan *Khat Naskhi Tsulust* karena secara sejarah itu yang mempunyai sejarah panjang

<sup>55</sup> Ahmad Kamil Fadholi, diwawancarai oleh penulis , Jember, 14 Mei 2023

itu adalah *Khat Naskhi Tsulust* kalau jenis *khat* yang lain hanyalah pengembangan dari *Khat* tersebut.



Gambar 4.6

*Hilyah Syarifah Khat Riq'ah* Karya Ahmad Kamil Fadholi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad Syarif Hidayatullah selaku tutor organisasi Dar El *Khat* Jember pada hari Minggu 14 Mei 2023 mengenai bentuk atau karakteristik tulisan Kaligrafer Jember dalam karyanya yang sudah berbentuk kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa:

“Untuk perbedaannya dari setiap *Khat* antara Kaligrafer khususnya Kaligrafer Jember yang samean bahas di skripsi ini yaitu terletak pada gowaid yang telah ditentukan dari Kaligrafer sendiri, variasi atau lekukan

tulisan dan tergantung Uslub atau Gaya *Khat* yang ditiru serta bentuk *Hilyah*nya berbeda tergantung *khat* yang akan di tulis”<sup>56</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan Ahmad Syarif Hidayatullah selaku tutor organisasi Dar El *Khat* Jember menyatakan bahwa perbedaan *Khat* atau tulisan arab itu terketak pada Qawaid yang dipilih oleh sang kaligrafer, variasi atau pengembangan *Khat*, mengikuti Uslub atau gaya dari kaligrafer, dan contoh *Hilyah Syarifah* yang ditirunya serta bentuk *Hilyah Syarifah*nya.



Gambar 4.7

### *Hilyah Syarifah Khat Riq'ah* Karya Ahmad Syarif Hidayatullah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Romy Faslah Selaku ketua Dar El *Khat* Qodiri Pada hari Minggu 15 Mei 2023 mengenai bentuk atau karakteristik

<sup>56</sup> Ahmad Syarif Hidayatullah, diwawancarai oleh penulis , Jember, 14 Mei 2023

tulisan Kaligrafer Jember dalam karyanya yang sudah berbentuk kaligrafi hadis

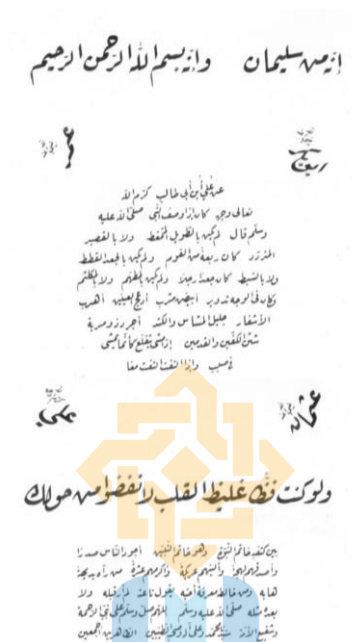
*Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa:

“Dari segi goresan karakternya sangat sangat begitu kuat, sangat begitu indah dan juga sifat setiap kaligrafer itu untuk dari variasi memang banyak perbedaan dalam setiap *Khat*. Untuk kaidahnya sama saja gurunya sama dalam belajar memang guru yang sama dan orang yang menulis *Hilyah Syarifah* itu pasti mereka sudah mumpuni dalam menulis tersebut. Jadi Tidak sembarangan orang untuk menulis *Hilyah Syarifah* tersebut sebelum memperoleh persetujuan atau ijazah dari guru tersebut. Dan penulis *Hilyah Syarifah* sudah dipercaya oleh gurunya, dan mampu untuk menulis *Hilyah Syarifah* tersebut. Untuk karakternya sama apabila gurunya sama hanya saja berbeda dalam variasi-variasi huruf dalam tulisan *Khat*”<sup>57</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ahmad Romy Fashla selaku ketua Dar El *Khat* Qodiri mengatakan bahwa setiap goresan mata pena *Khat* sangatlah indah dan kuat karakternya. Namun setiap kaligrafer memiliki banyak perbedaan dan variasi dalam setiap *Khat*nya. Untuk kaidah, semua *Khat* dari setiap kaligrafer yang memiliki guru yang sama maka karakteristik tulisannya tidak akan jauh berbeda antara Kaligrafer dengan gurunya dalam penulisan *Hilyah Syarifah* tersebut. Tidak semua Kaligrafer diperintahkan menulis *Hilyah Syarifah* oleh gurunya kecuali Kaligrafer tersebut mumpuni dan sudah menyelesaikan ijazah dari gurunya.

---

<sup>57</sup> Ahmad Romy Fashla, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Mei 2023



**Gambar 4.8**

***Hilyah Syarifah Khat Riq'ah Karya Ahmad Romy Fashlah***

## **2. Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah***

Resepsi merupakan penerimaan. Maksudnya, bagaimana cara seseorang menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakan suatu teks, dan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hadis. Untuk melihat resepsi estetis kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah*, peneliti memperoleh data-data dari wawancara dengan Kaligrafer Jember. Yaitu diantaranya Ahmad Yasir Amrullah, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember, Ahmad Jimly Asyari, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember, Ahmad Kamil Fadholi, selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri Jember, Ahmad Romy Fashla, selaku ketua organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri



Jember, Rahmat Syarif Hidayatullah, selaku ketua organisasi Dar El *Khat* Jember. Peneliti melakukan observasi dengan cara mewawancarai dan melihat karya-karya kaligrafer Jember, lalu menganalisisnya sesuai dengan bentuk-bentuk resepsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Yasir Amrullah selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember. Pada hari jum'at 12 Mei 2023 mengenai Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa.

“Kalau saya pribadi resepsi estetisnya itu ya dari tulisan-tulisan yang yang digunakan untuk memiliki makna yang mendalam. Selain tulisannya itu bagus, kan nanti akan enak dilihat dan sedap dipandang. Nah, inilah yang kemudian lebih dalam lagi maknanya. Karya *Hilyah Syarifah* mempunyai filosofi yang dalam bukan hanya sekedar tulisan saja tapi ada makna dan Pesan yang disampaikan. *Hilyah* syarifa sebagai bukti cinta kaligrafer kepada Nabi Muhammad SAW dalam versi kaligrafi, selain kita sholawat itu juga menulis tentang Beliau. Para penyair membuat sastra seperti karya melalui syair-syair seperti barzanji. Para penulis kitab menulis siroh dzatiah. Karena atas kecintaan dan kerinduan atas Nabi Muhammad SAW maka dicetuskan oleh Syekh Hafidz Ustman bagaimana cara agar mengenang Nabi Muhammad SAW”.<sup>58</sup>

Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh Amad Yasir Amrullah selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember mengatakan bahwa Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* setiap tulisan-tulisan yang ada di Kaligrafi *Hilyah Syarifah* memiliki nilai keindahan dan makna yang mendalam serta mempunyai filosofi yang diuraikan oleh penulis kedalam bentuk *Khat*. Setiap tulisan *Khat* ada pesan dan makna yang tersirat dari sang kaligrafer. *Hilyah Syarifah* merupakan bukti

---

<sup>58</sup> Ahmad Yasir Amrullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Mei 2023

cinta Kaligrafer terhadap Nabi Muhammad SAW dalam versi kaligrafi selain bersholawat padanya dalam *Hilyah Syarifah* tertera hadis Nabi SAW yang bertemakan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Jika para penyair meluapkan rasa cintanya dengan membuat sastra syair-syair seperti barzanji dan lain-lain. Para penulis kita meluapkan rasa cintanya dengan cara mengarang kitab tentang Nabi Muhamad SAW seperti *siroh dzatiyah*. Namun dalam meluapkan kecintaan dan kerinduan atas Nabi Muhammad SAW tidak semata merta membuat *Hilyah Syarifah* tetapi mengikuti pedoman dari Syekh Hafidz Utsman Turki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Jimly Asyhari selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember. Pada hari jum'at 13 Mei 2023 mengenai resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa

“Menurut saya pribadi, bahwa menulis *Hilyah Syarifah* merupakan respon untuk melarang menggambar, melukis wajah Nabi Muhammad SAW. Karena takut timbul kesyirikan. Disamping itu, menggambar atau melukis wajah Nabi Agung Muhammad SAW sangat dilarang oleh Islam. Itu yang pertama. Selanjutnya menulis *Hilyah Syarifah* sebagai bentuk bukti cinta seorang hamba kepada Nabinya yaitu Nabi Muhammad SAW.”<sup>59</sup>

Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh Ahmad Jimly Asyhari selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Jember mengatakan bahwa Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa menulis *Hilyah Syarifah* merupakan respons dari larangan menggambar, melukis wajah Nabi Muhammad SAW Karena takut menimbulkan kesyirikan. Disamping itu, dalam islam sangat dilarang membuat,

<sup>59</sup> Ahmad Jimly Asyhari, diwawancarai oleh penulis , Jember, 13 Mei 2023



menggambar, melukis wajah Nabi Muhammad SAW. Kemudian menulis kaligrafi *Hilyah Syarifah* merupakan bentuk bukti cinta seorang hamba kepada Nabinya Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Kamil Fadoli selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri Jember Pada hari Minggu 14 Mei 2023 mengenai Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa:

“Dalam disiplin keilmuan *khat* adalah sebagai syarat untuk mendapatkan ijazah meskipun banyak ijazah-ijazah lain seperti Qith’ah, potongan-potongan hadis atau potongan-potongan Al-Quran. Dan mayoritas ijazah dituliskan berbentuk *Hilyah Syarifah*”<sup>60</sup>

Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh Kamil Fadoli selaku pembina organisasi Dar El *Khat* Al-Qodiri Jember mengatakan bahwa Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa dalam disiplin keilmuan kalirafi *Khat Hilyah Syarifah* merupakan syarat untuk mendapatkan Ijazah atau bukti seorang kaligrafer sudah tamat dalam pelajaran *Khatnya*. Meskipun banyak jenis ijazah-ijazah yang lain seperti ijazah Qith’ah, potongan-potongan hadis ataupun Al-Qur’an mayoritas ijazah yang sering digunakan menggunakan format berbentuk kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Syarif Hidayatullah selaku tutor organisasi Dar El *Khat* Jember Pada hari Minggu 14 Mei 2023 mengenai Resepsi

---

<sup>60</sup> Ahmad Kamil Fadholi, diwawancarai oleh penulis , Jember, 14 Mei 2023

estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa:

“Karena manhaj yang kita panut berbasis sanad dan setiap murid yang telah menyelesaikan darsnya diharuskan untuk menulis *Hilyah Syarifah* sebagai bentuk legalitas kelimuannya. Karena ijazah atau *Hilyah* itu layaknya sertifikat mutu yang menunjukkan kualitas barang yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga orang yang telah mendapatkan berhak untuk menyebarkan kelimuannya”<sup>61</sup>

Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh Ahmad Syarif Hidayatullah selaku tutor organisasi Dar El *Khat Jember* mengatakan bahwa Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa dalam manhaj kaligrafer Jember khususnya Dar El *Khat Jember* menggunakan manhaj Hamidy yang dicetuskan oleh Syekh Belaid Hamidy setiap murid yang telah menyelesaikan Darsnya (pelajaran kaligrafi) diharuskan untuk menulis atau membuat kaligrafi *Hilyah Syarifah* sebagai bentuk legalitas keilmuannya. Karna ijazah atau *Hilyah Syarifah* itu layaknya sertifikat mutu yang menunjukkan kualitas barang yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga seseorang yang telah menyelesaikan hilya syarifah atau sertifikat tersebut maka layak dan berhak untuk menyebarkan keilmuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Romy Fashla Selaku ketua Dar El *Khat Al-Qodiri* Pada hari Minggu 15 Mei 2023 mengenai resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* mengatakan bahwa:

---

<sup>61</sup> Ahmad Syarif Hidayatullah, diwawancarai oleh penulis , Jember, 14 Mei 2023

“Dalam *Hilyah Syarifah* adalah hadis yang mencerminkan sifat Nabi SAW, yang nantinya bakalan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang akan ingat terus terhadap Nabi Muhammad SAW sehingga kita sebagai kaligrafer bisa menerapkan sunnah-sunnah Nabi dan Akhlaq Nabi SAW”<sup>62</sup>

Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh Ahmad Romy Fashla Selaku ketua Dar El *Khat* Qodiri mengatakan bahwa dalam *Hilyah Syarifah* tertera hadis tentang sifat sifat Nabi Muhammad SAW yang nantinya bisa dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang kaligrafer membuat sebuah *Hilyah Syarifah* sebagai bentuk mengingat, menerapkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.

### C. Bahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian penyajian dan analisis data, menunjukkan bahwa karakteristik penulisan Kaligrafer Jember memiliki beberapa bentuk dan penerimaan Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* yang beragam. Menurut hasil temuan diatas, untuk menghasilkan temuan penelitian sebagai hasil dari analisis yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan dan mengamati kaligrafi *Hilyah Syarifah*, tidak terlepas dari penggunaan teori penelitian seperti yang sudah dibahas dalam kajian teori. Penggunaan teori tersebut dapat menjelaskan bentuk resepsi atau penerimaan Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah*.

---

<sup>62</sup> Ahmad Romy Fashla, diwawancarai oleh penulis , Jember, 15 Mei 2023

## 1. Bentuk Karakteristik Penulisan Kaligrafer Jember dalam Kaligrafi

### *Hilyah Syarifah.*

Bentuk karakter tulisan (*khat*) para Kaligrafer Jember dalam Kalirafi *Hilyah Syarifah* menyesuaikan atau mengikuti Uslub (gaya) dan *Qawaid* yang diikutinya seperti *kurrosah* Riq'ah ke Muhammad Izzat. Karena beliau pencetus *Uslub* dan *Qawaid* dalam *Khat* Riq'ah tersebut. Adapun dan diwani jaly berkiblat kepada Muhammad Izzat juga. Sedangkan *Khat* Maghriby *khat* diwani merujuk kepada Syekh Hamidy. Dan *khat* Tsulust ke Syekh Syauqi.

Para Kaligrafer Jember memiliki variasi tulisan (*khat*) yang khas menurut versinya, namun tetap merujuk kepada *kurrosah-kurrosah* terdahulu seperti Syekh Muhammad Izzat, Syekh Hamidy, Syekh Syauqi. Pengembangan tulisan tersebut tergantung dari ciri khas penulis atau sang kaligrafer. Variasi tulisan Kaligrafer itu tergantung dari *Dhauq* (rasa), karena *Dhauq* dari satu orang dengan orang lain itu berbeda. *Dhauq* ini dapat diciptakan berdasarkan pengalaman Kaligrafer dalam menulis *Khat*, seperti mengamati karya-karya kaligrafi, latihan-latihan menulis *Khat*. Maka dari hasil inilah yang dapat membedakan tulisan atau *Khat* setiap Kaligrafer.

Perbedaan juga terletak pada jenis *Khatnya* sementara untuk desain, peletakan posisi ayat, itu semuanya sama. dan sudah dirumuskan oleh Syekh Hafidz Ustman. Yang berbeda hanya ada di dua hal. *Pertama*, redaksi ayat dan hadis. *Kedua*, jenis *khatnya*. Yang terjadi perbedaan ada di karya *Hilyah Syarifah* bagian bawah. Seperti ayat **وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ** وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ atau **وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ** tapi perbedaan ayat-ayat ini masih dalam

satu tema yang sama, dimana yang mencangkup hadis atau ayat yang menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW seperti sifat, karakter, cara muamalahnya beliau, dan beliau ditunjuk sebagai utusan Allah SWT. Kemudian jenisnya ada yang ditulis dengan *Khat* Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jaali, Riq'ah, Kuufi, dan Taqliq/Farisi. Namun yang paling banyak ditulis menggunakan *Khat* Naskhi Tsulust karena secara sejarah yang mempunyai sejarah panjang itu adalah *Khat* Naskhi Tsulust kalau jenis *khat* yang lain hanyalah pengembangan dari *Khat* tersebut.

## 2. Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad

### SAW dalam kaligrafi *Hilyah Syarifah*

Sebelum mengklasifikasikan temuan yang sudah ditulis diatas, peneliti akan membahas sedikit tentang resepsi yang sudah dibahas sebelumnya pada kajian teori yaitu teori Wolfgang Iser.

Resepsi merupakan salah satu teori yang membahas tentang sikap penerimaan seseorang. Kata resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *recipere* dan *reception*, jika dalam bahasa Inggris berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti yang lebih luas, resepsi adalah suatu istilah cara-cara pemberian makna, sehingga pembaca dapat memberikan respon. Jadi, resepsi hadis merupakan suatu kajian tentang penerimaan atau sambutan pembaca terhadap hadis. penerimaan dapat berupa cara seseorang memaknai hadis, cara mengimplementasikan ajaran dalam hadis.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Wolfgang Iser bahwa di dalam proses penerimaan teks ada efek terbuka yang dapat dimaknai oleh pembaca. Dalam proses penerimaan teks terjadi hubungan komunikasi timbal balik antara teks dengan pembaca. Untuk mengungkap komunikasi antara teks dan pembaca perlu ada landasan teori yang mendukung. Mengingat konsep dasar kajian ini berasal dari Iser yang beranggapan bahwa proses penerimaan pembaca merupakan suatu proses fenomenologis, maka teori digunakan adalah teori tentang *implied reader* yang dikembangkan oleh Iser.

Resepsi estetis muncul sebagai akibat dari pertemuan antara karya sastra dan *Reader*. Bahwa setiap tulisan-tulisan yang ada di Kaligrafi *Hilyah Syarifah* memiliki nilai keindahan dan makna yang mendalam serta mempunyai filosofi yang diuraikan oleh Kaligrafer kedalam bentuk *Khat*. Setiap *Khat* ada pesan dan makna yang tersirat dari Kaligrafer. *Hilyah Syarifah* merupakan bukti cinta Kaligrafer terhadap Nabi Muhammad SAW dalam bentuk kaligrafi. Dalam *Hilyah Syarifah* tertera hadis Nabi SAW yang bertepatan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Namun dalam meluapkan kecintaan dan kerinduan atas Nabi Muhammad SAW tidak semata-merta membuat *Hilyah Syarifah* tetapi mengikuti pedoman dari Syekh Hafidz Utsman Turki untuk mendapatkan nilai Estetika.

*Hilyah Syarifah* merupakan respons dari larangan menggambar, melukis wajah Nabi Muhammad SAW Karena takut menimbulkan kesyirikan. Disamping itu, dalam islam sangat dilarang membuat,

menggambar, melukis wajah Nabi Muhammad SAW. Dalam *Hilyah Syarifah* tertera hadis tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang nantinya bisa dijadikan acuan dalam keidupan sehari-hari. Bagi seorang kaligrafer membuat sebuah *Hilyah Syarifah* sebagai bentuk mengingat, menerapkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW

Dalam disiplin keilmuan kaligrafi *Khat Hilyah Syarifah* merupakan syarat untuk mendapatkan Ijazah atau bukti seorang Kaligrafer sudah tamat dalam pelajaran *Khatnya*. Meskipun banyak jenis ijazah-ijazah yang lain seperti ijazah *Qith'ah*, potongan-potongan hadis ataupun Al-Qur'an mayoritas ijazah yang sering digunakan menggunakan format berbentuk kaligrafi *Hilyah Syarifah*. Dalam manhaj Kaligrafer Jember khususnya Dar El *Khat* Jember menggunakan manhaj Hamidy yang dicetuskan oleh Syekh Belaid Hamidy setiap murid yang telah menyelesaikan Darsnya (pelajaran kaligrafi) diharuskan untuk menulis atau membuat kaligrafi *Hilyah Syarifah* sebagai bentuk legalitas keilmuannya. Karna ijazah atau *Hilyah Syarifah* ibarat sertifikat mutu yang menunjukkan kualitas barang yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga seseorang Kaligrafer yang telah menyelesaikan *Hilyah Syarifah* atau sertifikat tersebut maka layak dan berhak untuk menyebarluaskan keilmuannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penelitian tentang Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah* dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk Karakteristik Penulisan Kaligrafer Jember dalam Kaligrafi Hadis *Hilyah Syarifah*.

Bentuk karakter tulisan (*khat*) para Kaligrafer Jember dalam Kalirafi *Hilyah Syarifah* menyesuaikan atau mengikuti Uslub (gaya) dan *Qawaid* yang diikutinya dan memiliki variasi tulisan (*khat*) yang khas menurut versinya, namun tetap merujuk kepada *kurrosah-kurrosah* terdahulu. Variasi tulisan Kaligrafer itu tergantung dari *Dhauq* (rasa), karena *Dhauq* dari satu orang dengan orang lain itu berbeda.

2. Resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis *Hilyah Syarifah*

*Hilyah Syarifah* merupakan bukti cinta Kaligrafer terhadap Nabi Muhammad SAW versi kaligrafi dan respons dari larangan menggambar, melukis wajah Nabi Muhammad SAW serta menjadi syarat untuk mendapatkan Ijazah atau bukti seorang Kaligrafer sudah tamat dalam pelajaran Khatnya.



## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut saran-saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi praktisi atau akademisi dari penulis:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan literasi sebagai ketegasan tentang dilarangnya menggambar dan melukis wajah Nabi Muhammad SAW serta dapat mengetahui karakteristik penulisan Kaligrafer Jember pada *Hilyah Syarifah*.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang akan meneliti di Jember tentang kaligrafi *Hilyah Syarifah* dan alangkah baiknya, jika peneliti selanjutnya melakukan kajian tentang takhrij Hadis pada Kaligrafi *Hilyah Syarifah*.

Sebagai penulis berharap, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian hadis tentang resepsi estetis, untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih luas lagi, tidak terbatas pada bentuk seni Kaligrafi melainkan juga pada bentuk-bentuk resepsi estetis hadis lainnya. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian-penelitian baru dan mengembangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal ini, karena jenis penelitian hadis memiliki beragam bentuk, seperti living hadis, ma'anil hadis, fiqh hadis, penelitian hadis di media sosial atau media massa, penelitian syarah hadis, dan lain sebagainya. Semoga dengan banyaknya opsi tersebut, bisa menghasilkan karya-karya yang dapat bermanfaat bagi semua.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul, Muhammad Hafid Khotbatul Hasani. 2016. *Hilyah Nubuwa Al Magribiah*. Jamiatul Hukuq Mahfudhoh.
- Derman, Ugur. 2004. *Masterpieces Of Ottoman Calligraphy From The Sakip Sabanci Museum*, Istanbul Turki.
- Pradopo, Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Fatchur. 1974. *Ikhtisar Mushthalah al- Hadis*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Zuhri, Saifuddin dan Dewi, Subkhani Kusuma. 2018. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media.
- Sirojuddin, Didin. A.R..2009. *Mengenal Kaidah Khat Araby*. Jakarta: Darul Ulum Press.

### SKRIPSI

- Auliya, Aghni Ghofarun. 2014. *Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan*. Skripsi. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Humaira, Dara. 2018. *Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Studi Atas Penggunaan Nazam/Nalam dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marta, Lukman Ega. 2020. *"Tradisi Bhungkar Tompeng di malam ketujuh setelah kematian yang ada di Desa Darungan Patrang Jember"*. Skripsi Fakultas Ushulludin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mustofa, Ach Dimiyati. 2020. *Tradisi Mewadahi Air Hujan di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember (Studi Living Hadis)*. Jember ; Skripsi Fakultas Ushulludin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember.

Mursyid, Achmad Yafik. 2013. *Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikal AlQur'an)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nurhadi, Sugiyono. "Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaifu Adnan". Skripsi Fakultas Pendidikan Seni dan Bahasa IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1995

Jannah, Imas Lu'ul. 2015. *Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap AlQuran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## JURNAL

Al Hamid, Ali Muhammad, *Journal of the General Union of Arab Archaeologists*, Edisi 8. Desember 2018

Baidowi, Ahmad. 2007. "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an", dalam ESENSIA, XIII, No. 1, Januari.

Dzakiy, Ahmad Farih. 2016. *Hadis dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab Fada'il Ramadan Karya Taufiqul Hakim)*, Analisis, XVI, No. 1, Juni 2016

Nurdin, Arbain. 2017. *Tradisi Menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban di Kalangan Mahasiswa di Kabupaten Jember: (Studi Kritik Sanad, Matan dan Living Sunnah)*, AL-BANJARI. No.2, Desember.

Jannah, Miftahul. 2016. *Musabaqah Tilawah al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis*. Jurnal Ilmu Ushuluddin. XV, No. 2, Juli.

Lingarjati, Hendi. 2015. *Hendra Buana Dan Seni Lukis Kaligrafinya*. *Jornal of Contemporary Indonesian Art*, Vol. 1 No. 1, April.

Pahala, Agam Akbar. 2018. "Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi". TARBIYATUNA, IX, No. 1, Juni.

Zahro, Nafisatuz. 2015. "Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz' Amma for Kids". *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. XVI, No. 1, Januari.

Putra, Agung Dwi. 2017. "Estetika Sema Dalam Tarekat Sufi Naqsybandi Haqqani Jakarta Sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid." *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* Vol.1. No.1.

**WAWANCARA**

Ahmad Yasir Amrullah, 12 Mei 2023.

Ahmad Jimly Asyari, 13 Mei 2023.

Ahmad Kamil Fadholi, 14 Mei 2023

Ahmad Romy Fashla, 15 Mei 2023.

Rahmat Syarif Hidayatullah, 14 Mei 2023.

**WEBSITE**

Fatoni, Muhammad Sulton. *Pujian Menjelang Shalat Fardhudalam Kantor Berita Politik RMOL.CO*, diakses pada tanggal 29 Mei 2023.

<https://baleeinstitute.wordpress.com/2020/10/29/Hilyah-syarifah-lukisan-manusia-paling-mulia>

<https://kbbi.web.id/kaligrafer>

**MEDIA DAN APLIKASI ATAU SOFTWARE**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Abdur Rohim

NIM : U20192023

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “*Resepsi Estetis Kaligrafer Jember terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi Hilyah Syarifah)*” Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

J E M B E R Jember, 23 Mei 2023

Saya yang menyatakan



**M. Abdur Rohim**  
U20192023

### Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Resepsi Estetis Kaligrafer Jember terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi <i>Hilyah Syarifah</i> )	Resepsi Estetis Kaligrafer Jember terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW	<p>a. Mendeskripsikan bentuk karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi hadis <i>Hilyah Syarifah</i></p> <p>b. Mendeskripsikan resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis <i>Hilyah Syarifah</i></p>	<p>Informan:</p> <p>a. Ahmad Yasir Amrullah, selaku pembina organisasi Dar El <i>Khat</i> Jember</p> <p>b. Ahmad Jimly Asyari, selaku pembina organisasi Dar El <i>Khat</i> Jember</p> <p>c. Ahmad Kamil Fadholi, selaku pembina organisasi Dar El <i>Khat</i> Al-Qodiri Jember</p> <p>d. Ahmad Romy Fashla, selaku ketua organisasi Dar El <i>Khat</i> Al-Qodiri Jember</p> <p>e. Rahmat Syarif Hidayatullah, selaku ketua organisasi Dar El <i>Khat</i> Jember</p>	<p>Jenis penelitian : Kualitatif.</p> <p>Pendekatan penelitian : Fenomenologi historis.</p> <p>Lokasi penelitian : Penelitian ini berlokasi di Jember. Tepatnya di kediaman para Kaligrafer Jember (Ahmad Yasir Amrullah, Ahmad Jimly Asyari, Ahmad Kamil Fadholi, Ustadz Ahmad Romy Fashla dan Rahmat Syarif Hidayatullah).</p> <p>Metode penumpulan Data: observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>Metode analisis Data: Analisis deskriptif</p> <p>Keabsahan data: Triangulasi Sumber</p>	<p>Bagaimana bentuk karakteristik penulisan Kaligrafer Jember dalam kaligrafi hadis <i>Hilyah Syarifah</i>?</p> <p>Bagaimana resepsi estetis Kaligrafer Jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dalam kaligrafi hadis <i>Hilyah Syarifah</i>?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan mengenai *Hilyah Syarifah*

1. Apa itu *Hilyah Syarifah*?
2. Siapa penulis *Hilyah Syarifah* pertama kali?
3. Apa yang melandasi ciri khas perbedaan karakter tulisan setiap kaligrafer jember dalam *Hilyah Syarifah*?
4. Apa perbedaan setiap *khat* dalam *Hilyah Syarifah* ?
5. Mengapa menulis *Hilyah Syarifah*?
6. Bagaimana bentuk tulisan dalam *Hilyah Syarifah* dari segi karakter huruf kalimat, variasi setiap *khat*?

### B. Pertanyaan mengenai Resepsi Estetis Kaligrafer Jember terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi *Hilyah Syarifah*)

1. Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud resepsi estetis?
2. Apakah *Hilyah Syarifah* dapat dikatakan karya Estetik menurut *Hilyah Syarifah*?
3. Apakah ada fungsi lain dari *Hilyah Syarifah* selain menjadi respons cinta kepada Nabi Muhammad?
4. Apakah dapat dikatakan seorang Kaligrafer Jember memahami hadis sebagai resepsi eksegesis?
5. Bagaimana resepsi estetis kaligrafer jember terhadap hadis Nabi Muhammad SAW?

## FOTO DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan Ahmad Yasir Amirullah**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
NOVEMBER

**Wawancara Dengan Ahmad Jimly Ashari**





**Wawancara Dengan Amad Kamil Fadholi**



**Wawancara Dengan Rahmad Syarif Hidayatullah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



**Wawancara Dengan Ahmad Romy Fashla**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id  
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 623 /Un.22/5.a/PP.00.9/05/2023

Jember, 8 Mei 2023

Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Pembina Dar El-Khat Jember; Ahmad Yasir Amrullah dan Ahmad Jimly  
Asyhari.  
di  
Jember

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : M. Abdur Rohim  
NIM : U20192023  
Program studi : Ilmu Hadis  
Nomor Kontak : 085691685602  
Judul penelitian : Resepsi Estetis Kaligrafer Jember Terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi Hilyah Syarifah)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Uun Yusufa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id  
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.648 /Un.22/5.a/PP.00.9/05/2023

Jember, 11 Mei 2023

Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Pembina Dar El-Khat Al-Qodiri Jember Ahmad Kamil Fadholi dan Ahmad  
Romy Fashla  
di  
Jember

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : M. Abdur Rohim  
NIM : U20192023  
Program studi : Ilmu Hadis  
Nomor Kontak : 085691685602  
Judul penelitian : Resepsi Estetis Kaligrafer Jember Terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi Hilyah Syarifah)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



*Dun Yusufa*  
Dun Yusufa



## JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	NAMA KEGIATAN	PARAF
1		Permohonan Penelitian kepada kaligrafer Jember	
2		Observasi sekaligus wawancara dengan Ahmad Yasir Amirullah Selaku pembina Dar El <i>Khat</i> Jember	
3		Wawancara dengan Ahmad Jimly Ashari Selaku pembina Dar El <i>Khat</i> Jember	
4		Wawancara dengan Ahmad Kamil Fadholi Selaku pembina Dar El <i>Khat</i> Al-qodiri	
5		Wawancara dengan Ahmad Romy Fashla Ketua pembina Dar El <i>Khat</i> Al-qodiri	
6		Wawancara dengan Rahmad Dayat Hidayatullah selaku Ketua Dar El <i>Khat</i> Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : M. Abdur Rohim  
NIM : U20192023  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 03 Maret 2000  
Alamat : Dusun Sumbersari, Desa Kumuningsari Lor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember  
No Hp : 085691685602  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Hadis

### Riwayat Pendidikan :

- **Formal**

- TK Al-Kawtsar Kumuningsari Lor Panti-Jember
- MI Al-Kawtsar Kumuningsari Lor Panti-Jember
- MTS Al-Kawtsar Kumuningsari Lor Panti-Jember
- SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Panti-Jember
- Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember.

- **Non formal**

- PP Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember
- PP Al-Kawtsar Kumuningsari Lor Panti Jember

### Riwayat Organisasi :

- Ikatan Mahasiswa Bustanul Ulum Mlokorejo (IMABU)
- ICIS UIN Khas Jember.